

**SLIDE GAMBAR PADA AKUN INSTAGRAM @JURNALISKOMIK:
KAJIAN SEMIOTIK ROLAND BARTHES**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

DESSY LESTARI
NPM. 1502040091



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



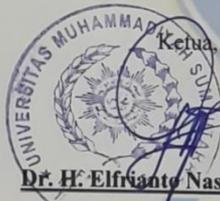
Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 28 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

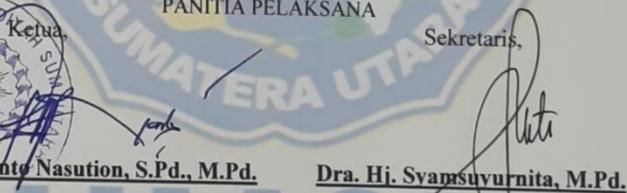
Nama Lengkap : Dessy Lestari
NPM : 1502040091
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : *Slide* Gambar pada Akun Instagram @jurnaliskomik: Kajian Semiotik Roland Barthes

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.
2. Dra. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

1.
3.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Dessy Lestari
NPM : 1502040091
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Slide Gambar pada Akun Instagram @jurnaliskomik: Kajian Semiotik Roland Barthes

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Juni 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Dessy Lestari

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Dessy Lestari
NPM : 1502040091
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Slide Gambar pada Akun Instagram @jurnaliskomik: Kajian Semiotik Roland Barthes

| Tanggal | Materi Bimbingan Skripsi | Paraf | Keterangan |
|-----------------|--|-------|------------|
| 29 Juli 2019 | A. Hasil Penelitian - Perbaiki isi tabel data - Perbaikan tabel data | f | |
| 5 Agustus 2019 | B. Analisis Data - Perbaiki isi analisis data | f | |
| 7 Agustus 2019 | B. Analisis Data - Perbaiki Penulisan dan isi analisis data | f | |
| 14 Agustus 2019 | * Pengurangan dan penambahan analisis data | f | |
| 21 Agustus 2019 | - Perbaiki Kesimpulan dan saran - Perbaiki abstrak | f | |
| 11-9- 2019 | Ace meja hijau | f | |
| | | | |
| | | | |

Medan, 11 September 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing

Drs. Tepr Sitepu, M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Dessy Lestari

NPM : 1502040091

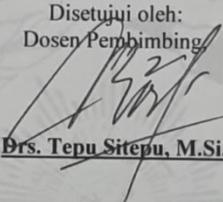
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : *Slide* Gambar pada Akun Instagram @jurnaliskomik: Kajian Semiotik Roland Barthes

sudah layak disidangkan.

Medan, // September 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,


Dekan
Dr. H. Elhrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Dessy Lestari, 1502040091. *Slide* Gambar pada Akun Instagram @jurnaliskomik: Kajian Semiotik Roland Barthes. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemakaian unsur makna semiotika Roland Barthes yang terdapat dalam *slide* gambar akun instagram @jurnaliskomik. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif dengan teknik dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari 1 cerita komik akun instagram @jurnaliskomik yang berjudul “Dibunuh karena Berita” yang berjumlah 9 *slide*. Dari satu cerita komik tersebut, yang menjadi data penelitian adalah gambar dan verbal yang komik. Dalam kajian semiotik Roland Barthes terdapat 3 aspek makna yang menjadi bahan penelitian, yaitu makna denotatif, makna konotatif, dan mitos. Pada bagian makna denotatif, dapat ditemukan makna yang langsung menunjukkan pada acuan dasar yang terlihat atau yang dibaca. Pada bagian makna konotatif, makna dapat dijabarkan melalui opini yang sifatnya tertutup dan mengandung nilai emosional. Sementara pada mitos, makna dikembangkan dari makna konotatif yang berupa gunjingan masyarakat dan dipercaya atau diyakini oleh masyarakat sekarang sebagai suatu tanda. Dalam cerita *slide* gambar di akun tersebut dapat ditemukan gambaran proses terbentuknya sebuah petanda dan penanda yang digunakan oleh komikus. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bagian pembahasan dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *slide* gambar pada akun instagram @jurnaliskomik terdapat unsur makna semiotika Roland Barthes yang terdiri dari makna denotatif, makna konotatif, dan mitos.

Kata Kunci: Semiotika, Roland Barthes, @jurnaliskomik

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya serta memudahkan segala urusan dalam proses pembuatan skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi sebagai tugas dalam meraih gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah hingga ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada penulisan skripsi ini, penulis memilih judul "*Slide Gambar pada akun instagram @jurnaliskomik: Kajian Semiotik Roland Barthes*". Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Dalam penulisan skripsi bahkan penulis mengalami berbagai kesulitan, namun berkat ridho Allah Subhanahu Wata'ala, peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. terselesaikannya skripsi ini juga tidak lepas dari doa, semangat, dan bimbingan orang-orang yang istimewa dan sangat berarti bagi peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Sujamat** dan Ibunda **Nurhayati** yang selalu memberikan semangat, motivasi dan kasih sayang yang begitu tulus kepada peneliti. Serta kepada kakak tercinta **Sri Rahayu** dan juga abangda **Dian Santoso** yang juga turut memberikan motivasi dan berbagai bantuan lainnya.

Pada kesempatan ini Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Dr. Agussani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., Wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus dosen penguji yang telah memberikan kritik, masukan, dan sarannya pada saat peneliti melakukan seminar dan sidang meja hijau.
4. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum., Wakil dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Dr. Muhammad Isman, M.Hum., Ketua Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memudahkan proses penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd., sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Drs.Tepu Sitepu, M.Si., Dosen pembimbing yang sangat membantu dan ringan meluangkan waktu untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd., Kepala UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta jajarannya yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.

9. Seluruh dosen dan staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada para sahabat Deby Laniari, Dede Prihartini, Diah Ayu Putri, Dinda Rizky Ramadhani, Devita Locca, May Syurah, Ardiyanti, Meutia, dan Putri Kurniasari yang memberikan banyak motivasi, bantuan dan semangat.
11. Kepada Peni Safitri dan Rizky Br. Perangin Angin yang sangat banyak membantu penulis saat menjalani proses bimbingan skripsi.
12. Kepada Rahmaliana Sirait dan Toto Suprayogi selaku sahabat terhebat yang banyak memberikan bantuan dan semangat kepada peneliti.
13. Teman teman seperjuangan satu kelas dulu, Program Studi Bahasa Indonesia Kelas B Pagi FKIP UMSU yang telah memberikan kenangan terindah semasa menjalani perkuliahan.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat sebagai bahan referensi dan penambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak dan bagi peneliti khususnya. Akhirnya dengan kerendahan hati penulis berharap semoga segala bantuan dari seluruh pihak dapat menjadi tabungan amal kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Tidak lupa pula penulis berharap agar skripsi ini mendapatkan keberkahan, dan Allah Subhanahu Wata'ala mengampuni kesalahan yang pernah dilakukan.

Medan, 2019

Peneliti

DESSY LESTARI
NPM. 1502040091

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Batasan Masalah | 3 |
| D. Rumusan Masalah..... | 4 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS..... | 5 |
| A. Kerangka Teoretis..... | 5 |
| 1. Semiotika | 5 |
| 2. Semiotika Roland Barthes..... | 8 |
| a. Denotatif | 12 |
| b. Makna Konotatif | 13 |
| c. Mitos | 15 |
| 3. Gambar Ilustrasi..... | 17 |
| 4. Komik | 17 |
| 5. Tanda Verbal dan Nonverbal | 19 |

| | |
|---|-----------|
| 6. Ikon | 20 |
| 7. Makna | 20 |
| 8. Instagram..... | 21 |
| 9. Jurnalistik..... | 22 |
| 10. Jurnaliskomik..... | 23 |
| B. Kerangka Konseptual | 25 |
| C. Pernyataan Penelitian | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 26 |
| B. Sumber Data dan Data Penelitian..... | 26 |
| 1. Sumber Data | 26 |
| 2. Data Penelitian..... | 27 |
| C. Metode Penelitian..... | 27 |
| D. Variabel Penelitian | 27 |
| E. Defenisi Operasional Variabel..... | 28 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 29 |
| G. Teknik Analisis Data | 29 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 31 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 31 |
| B. Analisis Data | 36 |
| 1. Analisis Makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos pada Gambar | 37 |
| a. Analisis Makna Denotatif pada Gambar | 37 |
| b. Analisis Makna Konotatif pada Gambar..... | 40 |

| | |
|---|-----------|
| c. Analisis Mitos pada Gambar | 44 |
| 2. Analisis Makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos pada Verbal | 51 |
| a. Analisis Makna Denotatif pada Verbal | 51 |
| b. Analisis Makna Konotatif pada Verbal | 54 |
| c. Analisis Mitos pada Verbal | 58 |
| C. Jawaban Pertanyaan Penelitian | 62 |
| D. Diskusi Hasil Penelitian | 63 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 64 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 65 |
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Elemen-elemen Makna Saussure | 8 |
| Tabel 2.2 Peta Tanda Roland Barthes | 9 |
| Tabel 2.3 Signifikasi Dua Tahap Barthes | 11 |
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian | 26 |
| Tabel 3.2 Instrumen Penelitian | 29 |
| Tabel 4.1 Hasil Penelitian | 31 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---|----|
| Lampiran 1 | <i>Slide</i> Gambar Instagram @jurnaliskomik..... | 69 |
| Lampiran 2 | Lembar Pengajuan Judul (KI)..... | 78 |
| Lampiran 3 | Lembar Penentuan Dosen Pembimbing (K2) | 79 |
| Lampiran 4 | Lembar Keterangan Judul Proposal (K3) | 80 |
| Lampiran 5 | Berita Acara Bimbingan Proposal | 81 |
| Lampiran 6 | Lembar Pengesahan Proposal | 82 |
| Lampiran 7 | Surat Permohonan Seminar Proposal | 83 |
| Lampiran 8 | Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal | 84 |
| Lampiran 9 | Surat Keterangan Seminar Proposal | 85 |
| Lampiran 10 | Surat Mohon Izin Riset..... | 86 |
| Lampiran 11 | Surat Keterangan Balasan Riset | 87 |
| Lampiran 12 | Surat Keterangan Bebas Pustaka | 88 |
| Lampiran 13 | Surat Permohonan Ujian Skripsi | 89 |
| Lampiran 14 | Surat Pernyataan Ujian Skripsi..... | 90 |
| Lampiran 15 | Daftar Riwayat Hidup..... | 91 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi sekarang ini menjadikan semakin banyaknya media yang dapat digunakan sebagai sumber komunikasi dan informasi. Melalui kemajuan teknologi orang-orang akan dengan mudah mendapatkan informasi hingga ke pelosok daerah sekalipun. Tidak lagi perlu usaha yang banyak dan waktu yang panjang untuk dapat mengetahui informasi yang diinginkan. Kemajuan teknologi ini merupakan sesuatu yang membanggakan, namun juga bisa menjadi sesuatu yang mengkhawatirkan bila tidak memanfaatkannya dengan benar.

Media komunikasi yang sering digunakan dengan akses paling mudah dan cepat yaitu media sosial. Media sosial merupakan medium yang tersambung melalui jaringan internet untuk menyampaikan atau memperoleh informasi dari seseorang kepada orang lain baik individu ataupun kelompok. Dengan media sosial setiap orang bisa saling berhubungan dan tahu perkembangan yang terjadi di setiap waktu. Berbagai jenis media sosial yang sering digunakan pada saat ini diantaranya *Google, Facebook, Twitter, Youtube, Whatsapp, dan Instagram*.

Instagram (IG) adalah sebuah aplikasi media sosial yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat. Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial.

Instagram dirilis pada tanggal 6 Oktober 2011 sebagai aplikasi kelanjutan dari *facebook* yang dikembangkan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger.

Komik adalah narasi yang diceritakan melalui sejumlah gambar yang diatur di dalam garis-garis horizontal, strip atau kotak, yang disebut *panels* dan dibaca seperti teks verbal yaitu dari kiri ke kanan. Komik bukan hanya cerita bergambar yang ringan dan menghibur, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Komunikasi melalui media gambar memiliki kekuatan tersendiri tentang penggambaran suatu hal. Melalui media komik pesan-pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dicerna dan dipahami sesuai dengan sifat komik yang menghibur.

Berbagai pemberitaan biasanya disampaikan oleh pihak jurnalistik melalui media massa seperti media cetak koran, majalah, artikel dan media elektronik seperti televisi dan radio. Namun sejak adanya media sosial orang bisa mengakses informasi atau berita melalui media sosial seperti dari instagram. Salah satu akun instagram yang memberikan fasilitas jurnalistik yaitu akun *@jurnaliskomik*. Akun *@jurnaliskomik* menampilkan berita berbentuk gambar kartun komik yang menarik dan penuh informasi. Berbagai berita yang ditampilkan bahkan tidak banyak diketahui oleh masyarakat dan belum ditampilkan di dunia pertelevisian.

Peneliti mengambil penelitian dari media sosial instagram akun *@jurnaliskomik* dengan kajian semiotik Roland Barthes untuk mengetahui makna denotatif, konotatif dan mitos yang terdapat pada *slide* gambar instagram tersebut. Peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap gambar-gambar yang memiliki

pesan terkait dengan bidang pendidikan Bahasa Indonesia dan yang paling banyak mengandung teori semiotika Roland Barthes.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “***Slide Gambar pada Akun Instagram @jurnaliskomik: Kajian Semiotik Roland Barthes***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas muncullah beberapa permasalahan yang dapat diteliti. Maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Maraknya berita hoax di media sosial instagram.
2. Kurangnya kebijakan para pengguna media sosial.
3. Pesan dan kritik sosial pada *slide* gambar akun instagram *@jurnaliskomik*.
4. Kajian semiotik Roland Barthes terhadap *slide* gambar akun instagram *@jurnaliskomik*.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luas dan melebarnya pembahasan maka masalah yang ada perlu dibatasi. Pembatasan penelitian diperlukan untuk mempermudah dan menyederhanakan masalah penelitian.

Peneliti membatasi masalah secara khusus pada kajian semiotik Roland Barthes terhadap *slide* gambar akun instagram *@jurnaliskomik* yang ditemukan

tanda-tanda yang mewakili bagian pembahasan yang sesuai dengan judul yang diteliti.

D. Rumusan Masalah

Sugiyono (2018:54) menyatakan “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicari jawaban melalui pengumpulan data”. Dalam penelitian ini rumusan masalah yang dikemukakan adalah bagaimana kajian semiotik Roland Barthes terhadap *slide* gambar akun instagram @jurnaliskomik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kajian semiotik Roland Barthes yang terdapat pada *slide* gambar akun instagram @jurnaliskomik.

F. Manfaat Penelitian

Aktivitas penelitian dilakukan tidak hanya untuk sekedar mencapai tujuan yang diinginkan namun juga harus memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagai penambah pengetahuan pembaca mengenai *slide* gambar pada akun instagram @jurnaliskomik dengan kajian semiotik Roland Barthes.
2. Sebagai penambah wawasan dan nilai tambah bagi penulis untuk menambah kemampuan menulis dan melakukan penelitian.

3. Sebagai referensi dalam kegiatan penelitian pada bidang linguistik/kebahasaan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Semiotika

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian semiotik. Sobur (2015:95) semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Suatu tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotik didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Semiotik menaruh perhatian terhadap yang dapat dinyatakan sebagai tanda. Sebuah tanda adalah semua hal yang dapat diambil sebagai penanda yang mempunyai arti penting untuk menggantikan sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain tersebut tidak perlu harus ada, karena tanda secara nyata ada di suatu tempat pada waktu tertentu. Jadi untuk menjelaskan sesuatu tidak perlu pendeskripsian yang terlalu panjang, karena suatu tanda sudah bisa menjelaskan semuanya.

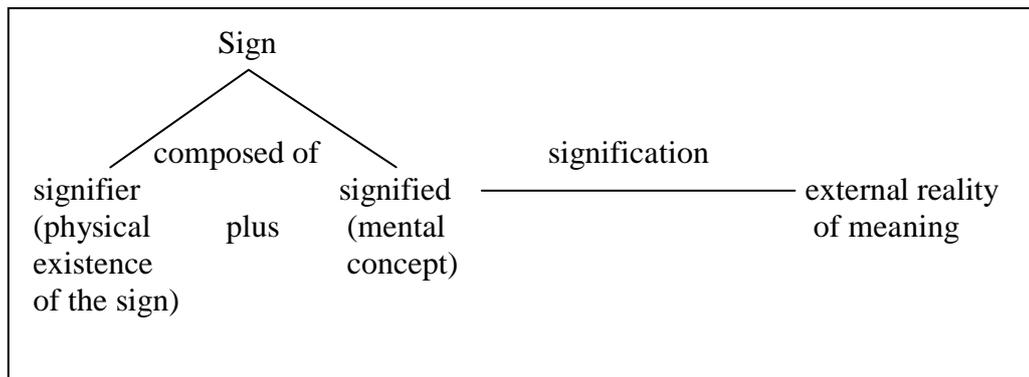
Hidayat (dalam Sobur,2015:107) menyatakan bidang kajian semiotik atau semiologi adalah mempelajari fungsi tanda dalam teks, yaitu bagaimana memahami sistem tanda yang ada dalam teks yang berperan membimbing pembacanya agar bisa menangkap pesan yang terkandung didalamnya. Dengan ungkapan lain, semiotik berperan untuk melakukan interogasi terhadap kode-kode yang dipasang oleh penulis agar pembaca bisa memasuki ruang makna tersimpan.

Metode analisis semiotik pada dasarnya lebih menekankan perhatiannya terhadap lambang-lambang yang mengalami retak teks. Maksud retak teks di sini yaitu bagian (kata, kalimat, istilah, paragraf) dari teks yang ingin dicari tahu artinya atau dipertanyakan lebih lanjut maknanya. Dengan mengamati tanda-tanda yang terdapat dalam sebuah teks (pesan) kita dapat mengetahui ekspresi emosi dan kognisi si pembuat pesan atau pembuat teks tersebut baik secara denotatif, konotatif, maupun mitologis.

Terdapat dua gagasan besar tentang tanda yang dijadikan dasar dari penelitian semiotika yaitu gagasan mengenai tanda menurut Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce yang merupakan pakar linguistik sekaligus semiotik. Dua konsep dasar pemikiran tokoh itu juga diikuti oleh pakar semiotik seperti Roland Barthes yaitu *signifier* dan *signified*. Peirce menegaskan bahwa kita hanya dapat berpikir dengan sarana tanda dan tidak mungkin dapat melakukan komunikasi tanpa adanya tanda. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara yang disebut *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). *Signifier* (penanda) adalah aspek material dari sebuah tanda, atau aspek citra tentang bunyi. Contohnya jika ada orang yang berjalan menggunakan tongkat (*signifier*) menandakan bahwa orang tersebut kakinya pincang atau cacat (*signified*).

Saussure menggambarkan tanda yang terdiri atas *signifier* dan *signified* itu sebagai berikut :

Gambar 2.1 : Elemen-elemen Makna Saussure



Saussure menyebutkan *signifier* sebagai bunyi atau coretan bermakna, sedangkan *signified* adalah gambaran mental atau konsep sesuatu dari *signifier*. Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut dinamakan *signification*. *Signification* (signifikasi) menurut Fiske (1990:44) dalam Sobur (2015:125) berarti upaya dalam memberikan makna terhadap dunia. Maksudnya yaitu setiap tanda memiliki konsep dan makna tersendiri yang menjadi universal dan sudah menjadi ketetapan.

2. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes lahir di Cherbourg pada tahun 1915 dan dibesarkan di Bayone yaitu kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat Daya Prancis. Ayahnya seorang perwira angkatan laut dan meninggal dalam sebuah pertempuran di usia Barthes yang baru genap satu tahun. Kemudian Barthes diasuh oleh ibu, kakek, dan neneknya. Barthes dikenal sebagai seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia merupakan intelektual dan kritikus sastra Prancis yang menerapkan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra.

Barthes telah banyak menulis buku yang beberapa diantaranya telah banyak dijadikan bahan rujukan penting dalam pembelajaran semiotika Indonesia. Barthes mengembangkan semiotika yang membahas pemaknaan atas tanda dengan menggunakan dua tahap signifikasi yaitu makna denotatif (makna yang sebenarnya), dan makna konotatif (makna kiasan). Menurut Barthes, semiotik adalah ilmu mengenai bentuk (*form*). Studi ini mengkaji signifikasi yang terpisah dari isinya (*content*). Semiotik tidak hanya meneliti mengenai *signifier* dan *signified*, tetapi juga hubungan yang mengikat keduanya (*sign*).

Barthes mengembangkan dua tingkatan tanda yang memungkinkan menghasilkan makna yang juga bertingkat-tingkat. Tingkatan itu yaitu denotasi yang merupakan tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang merujuk pada makna eksplisit yang langsung dan pasti. Makna denotatif terdapat pada setiap leksem atau kata. Konotasi yang merupakan tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang didalamnya merujuk makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti.

Tabel 2.2 : Peta Tanda Roland Barthes

| | |
|--|--|
| 1. Signifier (penanda) | 2. Signified (petanda) |
| 3. Denotative sign (tanda denotatif) | |
| 4. Connotative signifier (penanda konotatif) | 5. Connotative signified (petanda konotatif) |
| 6. Connotative sign (tanda konotatif) | |

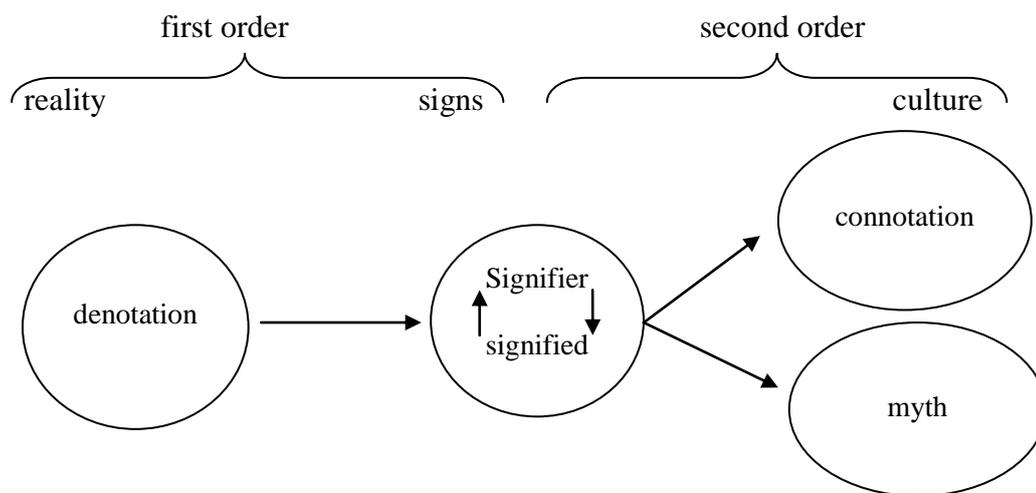
Berdasarkan peta tanda tersebut, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan tanda denotatif juga merupakan penanda konotatif (4). tanda denotatif menghasilkan makna yang eksplisit dan langsung, sementara tanda konotatif penandaannya memiliki keterbukaan makna yang implisit yang memungkinkan terbukanya penafsiran-penafsiran yang lain. Jadi dalam konsep ini Barthes mengungkapkan bahwa tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan, tetapi juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Menurut Sobur (2016:69) Barthes memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam menyempurnakan teori semiologi Saussure yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif.

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebutnya sebagai “mitos” dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Menurut Barthes mitos merupakan perkembangan dari konotasi yang sudah terbentuk lama di lingkungan masyarakat. Mitos dalam hal ini berarti hal-hal yang sudah membudaya dan diyakini oleh suatu masyarakat. Mitos dalam pandangan Barthes merupakan sistem semiologis, yaitu sistem tanda yang dimaknai oleh masyarakat. Dalam pandangan Barthes mitos bukanlah anggapan mengenai hal-hal takhayul ataupun tidak masuk akal, namun mitos menurut Barthes disebut sebagai gaya berbicara (*type of speech*) seseorang dalam masyarakat.

Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Dalam signifikasi dua tahap ini

terdapat beberapa komponen makna yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan mitos. Signifikasi dua tahap yang diungkapkan oleh Barthes terdiri dari signifikasi tahap pertama yaitu makna denotasi, dan signifikasi tahap kedua yang terdiri dari makna konotasi dan mitos dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2.3 : Signifikasi Dua Tahap Barthes



Melalui gambar tersebut, Barthes menjelaskan mengenai signifikasi tahap pertama yang merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal atau Barthes menyebutnya sebagai denotasi. Denotasi yaitu makna yang paling jelas dan yang paling nyata dari tanda. Dengan kata lain, denotasi merupakan apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek.

Konotasi adalah istilah Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan. Konotasi

memiliki makna yang subjektif yang mengandung pemilihan kata-kata pilihan. Misalnya kata “meja hijau” bisa bermakna pemberian ketetapan hukum dan kesaksian.

Tahap signifikasi kedua tanda bekerja melalui mitos. Mitos (*myth*) adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek mengenai realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai satu dominasi. Fiske (Sobur, 2015:128) membagi mitos menjadi dua, yaitu mitos primitif yang membicarakan tentang hal takhayul, mengenai hidup dan mati, tentang dewa dan sebagainya. Kemudian ada mitos masa kini yang membicarakan tentang kehidupan masyarakat dan budaya misalnya mengenai maskulinitas, femininitas, kesuksesan, dan ilmu pengetahuan.

a. Makna Denotatif

Sobur (2015:27) Makna denotasi/denotatif disebut juga sebagai makna kognitif. Disebut makna kognitif karena makna itu bertalian dengan kesadaran atau pengetahuan; stimulus (dari pihak pengirim pesan) dan respon (dari pihak penerima pesan) menyangkut hal-hal yang dapat diserap pancaindra (kesadaran) dan rasio manusia. Makna ini juga disebut makna proposisional karena bertalian dengan informasi-informasi atau pernyataan-pernyataan yang bersifat faktual.

Makna denotatif adalah makna yang ada pada setiap leksem atau kata. Maksudnya, seperti dalam kamus umum yang berisikan daftar aturan diartikan dengan arti denotatif. Denotatif biasa digunakan untuk karya tulis yang bersifat ilmiah. Barthes menyebutkan bahwa denotasi merupakan makna paling nyata

dalam tanda. Dengan kata lain denotatif merupakan apa yang digambarkan oleh tanda terhadap suatu objek.

Makna denotatif merupakan makna yang paling dasar pada suatu kata. jika kita mengucapkan suatu hal tertentu maka itu berarti kata tersebut menunjukkan, mengemukakan, dan menunjuk pada hal itu sendiri. Jadi makna denotatif ini menyangkut informasi-informasi faktual objektif dan sering disebut sebagai makna yang sebenarnya. Dari pengertian tersebut bisa diambil contoh mendenotasikan kata “singa” yang berarti sejenis hewan buas, bentuknya hampir mirip seperti macan, dan terdapat bulu panjang di muka (sebagian kepala di depan) jika jantan. Atau contoh lain kata “perempuan” dan “wanita” yang memiliki makna denotasi yang sama, yaitu manusia dewasa bukan laki-laki, dan bisa melahirkan.

b. Makna Konotatif

Makna konotasi/konotatif adalah suatu jenis makna yang stimulus (dari pihak pengirim pesan) dan respon (dari pihak penerima pesan) mengandung nilai-nilai emosional. Charles (2016: 100) Makna konotasi adalah nilai rasa positif, negatif, maupun netral. Jadi pada makna konotasi terdapat unsur rasa dan opini dari seseorang tentang suatu tanda. Makna konotasi muncul sebagai akibat asosiasi perasaan kita terhadap kata yang kita ucapkan atau yang kita dengar. Makna konotatif sebagian terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan sebagainya pada pihak penerima pesan.

Menurut Sumardjo dan Sani (dalam Sobur, 2016:266) Makna konotatif sebuah kata dipengaruhi dan ditentukan oleh dua lingkungan, yaitu lingkungan tekstual dan lingkungan budaya. Yang dimaksud dengan lingkungan tekstual ialah semua kata di dalam paragraf dan karangan yang menentukan makna konotatif tersebut. Misalnya untuk mengemukakan pengaruh tekstual terhadap kata “bulan”, akan berbeda makna antara kata “bulan April”, “datang bulan”, dan “gerhana bulan. Kata “bulan” akan memiliki makna baru setelah diikuti atau diawali dengan kata lain yang kemudian membentuk suatu kalimat. Kemudian pengaruh lingkungan budaya tentu begitu terlihat apabila kita meletakkan kata tertentu dalam lingkungan yang latar belakang suku dan budayanya berbeda. Contoh kata “teratai” yang bagi masyarakat Indonesia mengungkapkan makna konotatif tentang keindahan, namun di negara seperti India memiliki makna konotatif yang berhubungan dengan agama Hindu dan merupakan simbol dari agama tersebut.

Secara umum konotasi memiliki tiga tingkatan, yaitu konotasi tinggi (positif), konotasi netral, dan konotasi rendah (negatif). Misalnya kata “perempuan” yang berkonotasi rendah karena digambarkan sebagai seseorang yang berpendidikan kurang dan tidak modern dalam berpandangan atau berpakaian. Sedangkan kata “wanita” yang berkonotasi tinggi karena menggambarkan seseorang yang berpendidikan tinggi dan modern dalam segala hal. Konotasi kata perempuan yang rendah ini terbukti dari tidak digunakannya kata tersebut dalam berbagai nama organisasi atau lembaga tetapi justru menggunakan kata wanita, seperti *Darma Wanita*, *Ikatan Wanita Pengusaha*, *Gedung Wanita* dan *Menteri Urusan Peranan Wanita*.

Makna konotasi sebuah kata dapat berbeda dari satu kelompok masyarakat yang satu dengan yang lain sesuai dengan pandangan hidup dan norma penilaian kelompok masyarakat tersebut. Misalnya kata “babi” di daerah-daerah yang mayoritas penduduk muslim memiliki konotasi negatif karena dianggap najis dan haram. Sebaliknya di daerah-daerah yang penduduknya mayoritas bukan muslim seperti Papua atau Bali, kata “babi” tidak berkonotasi negatif (netral). Selain itu makna konotatif juga dapat berubah dari waktu ke waktu. Seperti kata “ceramah” yang dulu berkonotasi negatif karena berarti “cerewet”, naun sekarang menjadi berkonotasi positif. Atau kata “perempuan” yang berkonotasi netral pada masa sebelum penjajahan Jepang, berubah menjadi berkonotasi negatif pada masa kini.

c. Mitos

Kata “mitos” berasal dari bahasa Yunani *mythos* yang artinya kata-kata wicara. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos berfungsi sebagai “teori narasi” yang asli tentang dunia. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah memiliki satu dominasi. Mitos primitif, misalnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, takhayul dan sebagainya. Lalu mitos masa kini, misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, politik, sosial dan sebagainya.

Mitos dalam pandangan Lappe dan Collins dipahami sebagai “Sesuatu yang umum dianggap benar, namun sebenarnya bertentangan dengan fakta.” Sekalipun pendapat tersebut belum tentu dapat dinyatakan benar dan disetujui oleh

masyarakat pada umumnya, mitos yang dibicarakan oleh mereka merupakan jenis mitos modern. Di buku *Mytology* Rahardjo (dalam Sobur, 2016:128), Fernand Comte membagi mitos menjadi dua macam, yaitu mitos tradisional dan mitos modern. Mitos tradisional itu yang berhubungan dengan alam ghaib, spiritual, dan takhayul. Mitos modern dibentuk oleh dan gejala-gejala yang muncul pada masyarakat saat ini seperti gejala politik, olah raga, sinema, televisi, dan pers.

Menurut Junus (dalam Sobur, 2016:130), mitos tidak dibentuk melalui penyelidikan, tetapi melalui anggapan berdasarkan observasi kasar yang digeneralisasikan. Oleh sebab itu orang yang hidup dalam lingkungan masyarakat akan banyak mendengar gunjingan (gosip). Dari gunjingan tersebut kemudian bisa saja dibuktikan dengan tindakan nyata. Contohnya mitos tentang korupsi yang mulanya hanya sebuah “gunjingan” namun dibuktikan dengan tindakan nyata sehingga dibuatlah lembaga untuk memberantas korupsi dan didakwa orang-orang yang terbukti melakukan tindak korupsi.

Mitos adalah suatu sistem komunikasi sebab ia membawakan pesan. Mitos bukanlah sebuah objek, juga bukan pula suatu konsep ataupun gagasan. Mitos merupakan suatu cara signifikasi dari suatu bentuk. Mitos juga tidak ditentukan oleh objek ataupun materi (bahan) pesan yang disampaikan tetapi oleh bagaimana caranya mitos disampaikan. Mitos tidak hanya berupa pesan yang disampaikan melalui pesan verbal, namun juga dalam bentuk lain ataupun campuran antara bentuk verbal dan nonverbal. Mitos bisa saja disampaikan dalam bentuk film, lukisan, fotografi, iklan, dan komik sebagai media penyampai pesan.

3. Gambar Ilustrasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring (KBBI daring), ilustrasi merupakan gambar (lukisan atau foto) untuk memperjelas isi buku, karangan dan sebagainya. Adapun penjelasan tambahan yaitu contoh, bandingan, untuk lebih memperjelas paparan. Ilustrasi berasal dari bahasa latin *illustrate* yang berarti menjelaskan atau menerangkan. Dengan begitu gambar ilustrasi berarti gambar yang bersifat menjelaskan yang berfungsi menerangkan suatu peristiwa.

Pada umumnya ilustrasi memiliki tiga garis besar fungsi, pertama untuk memperjelas pesan atau informasi; kedua untuk memberikan variasi dan daya tarik buku pelajaran; dan ketiga untuk memudahkan pembaca atau penikmat media memahami suatu konsep yang disampaikan. Tujuan dari dari ilustrasi yaitu untuk menjelaskan dan menghiasi suatu cerita, informasi atau suatu tulisan.

Ilustrasi merupakan seni menggambar yang sudah ada sejak lama di Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya gambar-gambar yang terdapat pada lembaran daun lontar yang difungsikan sebagai hiasan. Jenis-jenis dari gambar ilustrasi diantaranya dekoratif, naturalis, kartun, karikatur, komik, dan karya sastra.

4. Komik

Danesi (2011:94) Komik adalah narasi yang dikisahkan menggunakan sederetan gambar yang disusun dalam bentuk garis horizontal, pita, atau empat persegi panjang yang yang disebut sebagai “panel”, dan dibaca seperti teks lisan dari kiri ke kanan. Biasanya komik menggambarkan petualangan dari satu

karakter atau lebih dalam satu urutan waktu yang terbatas. Dialog direpresentasikan oleh kata-kata yang dilingkari sebuah garis yang dinamakan “balon kata”, yang biasanya keluar dari mulut atau kepala gambar tokoh yang sedang berbicara.

Kemunculan komik bermula adanya karikatur atau potret-potret satir orang-orang terkenal di Italia pada abad ke-17. Kemudian seni karikatur menjadi berkembang lebih cepat di seluruh eropa. Pada awal abad ke-19, hal-hal ini kemudian berkembang dengan memasukkan balon-balon percakapan dan melahirkan komik berbentuk modern yang mencapai masa keemasan sekitar pada tahun 1938 dan 1945.

Sebelum kemunculan televisi, komik mengarahkan gaya berpakaian, makanan, tata rambut, sopan santun, dan sebagainya. Komik memberikan petunjuk pada drama, musik, film, balet, acara televisi, mainan anak-anak dan buku. Buku-buku komik mengalami keberhasilan fenomenal dalam penerbitan *Action Comics* pada tahun 1938 dengan penerbitan komik *Superman*. Komik *Superman* ini menjadi penanda tetap di setiap media waktu itu.

Komik bertujuan utama menghibur pembaca dengan bacaan ringan, cerita rekaan yang dilukiskan relatif panjang dan tidak selamanya mengangkat masalah hangat meskipun menyampaikan nilai moral tertentu. Dalam bahasa komik, dialog-dialog dimunculkan secara singkat dan menarik. Bahasa yang digunakan dalam komik terutama adalah bahasa gambar dan bahasa teks. Bentuk tampilan komik yang menarik dan atraktif mampu menjangkau sasaran pembaca secara lebih luas.

5. Tanda Verbal dan Nonverbal

Menurut Pateda (dalam Sobur, 2016:122) Berdasarkan sifatnya, tanda yang ditimbulkan oleh manusia dapat dibedakan menjadi tanda verbal dan tanda nonverbal. Yang bersifat verbal adalah tanda- tanda yang digunakan sebagai alat komunikasi yang dihasilkan oleh alat bicara dan menggunakan media bahasa sebagai penyampainya. Pada tanda verbal ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung contohnya bicara melalui telepon, presentasi di kelas, dan berbicara dengan orang lain. Tanda verbal secara tidak langsung misalnya kegiatan surat menyurat, membaca koran, menonton televisi, mendengarkan radio dan lain sebagainya. Sedangkan tanda yang bersifat nonverbal berarti tanda minus bahasa atau tanda minus kata (sangat sedikit kata).

Secara sederhana, tanda nonverbal dapat diartikan semua tanda yang bukan kata-kata. dapat berupa : (1) tanda yang menggunakan anggota badan, lalu diikuti dengan lambang, misalnya ketika seseorang memanggil teman untuk menghampirinya “Ke sini”; (2) mengeluarkan suara, misalnya bersiul atau menyuruh orang lain untuk diam dengan membunyikan “ssstt..”; (3) tanda yang diciptakan manusia untuk menghemat waktu, tenaga, dan menjaga kerahasiaan, misalnya rambu-rambu lalu lintas, bendera, tiupan terompet; dan (4) benda-benda yang bermakna kultural dan ritual, misalnya dalam adat Suku Jawa, saat usia janin yang dikandung istri 7 bulan, suami akan membelah buah kelapa muda yang hasil belahannya akan menunjukkan jenis kelamin anak yang sedang dikandung oleh istrinya.

6. Ikon

Ikon merupakan sesuatu yang melakukan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan objeknya. Danesi (2011:47) menyatakan bahwa ikon merupakan tanda yang mirip dengan referennya dengan cara tertentu. Berarti ikon merupakan pendeskripsian atau identitas dari suatu fungsi yang diwujudkan melalui suatu objek atau kata.

Di dalam ikon hubungan antara penanda dan petanda memiliki kesamaan dalam beberapa kualitas. Benda-benda seperti lukisan atau peta dapat dikatakan sebagai ikon karena memiliki kemiripan rupa dengan objek aslinya. Contoh dari ikon misalnya gambar rokok berasap yang dicoret dengan garis diagonal, atau rambu-rambu lalu lintas seperti tempat penyeberangan yang terdapat gambar orang dan garis jalan. Semua itu memiliki kemiripan visual atau dapat disebut “meniru” dengan objek aslinya.

Ikon juga bisa terwujud dalam bentuk bunyi ataupun rasa. Misalnya dalam komik yang sering menggunakan kata-kata untuk mengekspresikan efek suara dari suatu peristiwa. Seperti suara meledak “DHUAAR!” atau adegan menembak “DOOR” penggunaan tersebut dinamakan *onomatopoeic*. Contoh dari menirukan rasa dapat dijumpai pada berbagai jenis minuman atau sirup yang memiliki rasa seperti buah-buahan.

7. Makna

De Vito (dalam Sobur 2015:20) mengatakan bahwa makna terdapat dalam diri manusia. Manusia menggunakan kata-kata untuk mendekati makna yang ingin

dikomunikasikan, tetapi kata-kata itu tidak mampu secara lengkap menjelaskan makna yang dimaksud. Begitu pula makna yang didapat pendengar dari pesan-pesan yang disampaikan pembicara akan sangat berbeda dengan makna yang ingin dikomunikasikan. Jadi pemahaman makna bisa berbeda antara satu dengan yang lain karena anggapan manusia yang berbeda-beda pula.

Kridalaksana (dalam Charles, 2016:39) kata *makna* sering disejajarkan dengan *arti*. Meskipun demikian, hal tersebut tidak berarti bahwa keduanya bersinonim mutlak karena “arti” adalah kata yang mencakup makna dan pengertian. Dalam kehidupan sehari-hari, makna digunakan dalam berbagai bidang atau konteks pemakaian. Makna dapat pula diartikan sebagai hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga bisa saling dimengerti. Pemakai bahasa yang menggunakan kata atau kalimat yang mengandung makna bersifat dinamis. Maksudnya suatu kata bisa saja berubah-ubah sesuai dengan konteksnya karena sejatinya makna adalah milik pemakai bahasa.

8. Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, video, menerapkan filter digital atau membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Instagram didirikan oleh sebuah perusahaan bernama *Burbn, Inc.* yang berdiri pada tahun 2010 yang berfokus pada pengembangan aplikasi untuk telepon genggam. Kevin Systrom dan Mike Krieger merupakan pemilik aplikasi ini dan memutuskan untuk

memfokuskan fitur hanya pada bagian foto, komentar, dan juga kemampuan untuk menyukai foto, dan saat ini terdapat fitur tambahan lagi berupa membagikan cerita atau melihat cerita orang lain.

Instagram merupakan lakuran dari kata *insta* dan *telegram*. Kata *insta* yang berasal dari kata *instan* seperti logonya yang berupa kamera palaroid yang merupakan kamera yang dapat menghasilkan foto instan. Sedangkan kata *gram* berasal dari kata *telegram* yang berfungsi mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Instagram dapat mengunggah foto atau video dengan cepat melalui jaringan internet.

9. Jurnalistik

Wartawan dalam tahap pencarian beritanya sejak awal harus menentukan pilihan siapa narasumber yang patut dihubungi, pertanyaan atau persoalan apa yang mesti diajukan. Pada proses penulisan beritanya ia harus memilih fakta-fakta mana yang harus diceritakan kemudian juga akan menimbulkan bias yang tidak dapat dianggap kecil.

Pekerjaan utama wartawan adalah mengisahkan hasil reportasinya kepada khalayak. Dengan demikian wartawan selalu terlibat dengan usaha-usaha mengkonstruksikan realitas, yakni menyusun fakta yang dikumpulkan ke dalam suatu bentuk laporan jurnalistik. Seorang wartawan harus mampu mengembangkan informasi yang didapat tanpa harus mengubah fakta yang terjadi.

Menurut Strenz (dalam Sobur, 2015:88) seorang reporter sebagai pencari, pengolah, dan penyampai informasi setidaknya akan menghadapi dua tantangan.

Pertama, reporter harus menahan godaan untuk menjadi bagian dari peristiwa berita dengan mengorbankan tanggung jawab kepada khalayak berita. Kedua, reporter harus mengakui bahwa seleksi sumber berita dan persoalan yang diajukannya bukan hanya akan mempengaruhi kisah itu sendiri, melainkan juga membentuk hasil isu apa pun yang dilaporkan. Yang terpenting dari kedua butir ini ialah pemahaman bahwa tanggung jawab reporter terutama kepada penikmat berita bukan kepada sumber berita.

Menurut Sobur (2015:89) Kegiatan jurnalistik memang menggunakan bahasa sebagai bahan baku guna memproduksi berita. Akan tetapi bagi media bahasa bukan hanya sekedar alat komunikasi untuk menggambarkan realitas, namun juga menentukan gambaran atau citra tertentu yang hendak ditanamkan kepada publik. Melalui bahasa, berita yang disampaikan bisa saja mengandung makna ambigu, oleh karenanya penggunaan bahasa sangat mempengaruhi kualitas berita. Pada penulisan berita diperlukan penggunaan bahasa yang tepat supaya publik dapat menerima informasi dengan baik dan tidak menimbulkan perselisihan.

10. Jurnaliskomik

Saat ini komik sudah biasa dijadikan pelengkap praktik jurnalisisme. Misalnya dalam majalah atau koran, tak sedikit media yang memuat kartun berisi respon ekspresi atau sindiran mengenai suatu peristiwa. Pada gambar kartun tersebut mencampurkan fakta dan imajinasi pembuatnya. Pada tahun 90-an, praktik jurnalisisme dikemas dalam bentuk komik oleh seorang kartunis dan jurnalis

bernama Joe Sacco. ia melangkah lebih jauh memperkenalkan komik dalam bidang jurnalistik dan menegaskan bahwa komik adalah fakta dalam balon kata.

Ilustrasi dalam komik adalah imajinasi yang pasti dikarang atau opini pribadi komikusnya (pembuat komik). Tidak banyak wartawan yang memiliki kemampuan melakukan peliputan komik, sehingga genre jurnalisme komik dipandang eksklusif di antara genre yang lain. Padahal kerja sama antara jurnalis dan komikus mampu membuat genre ini bangkit dan dikenal banyak orang.

Jurnaliskomik adalah sebuah media alternatif pertama di Indonesia yang menerapkan gaya jurnalisme komik dalam setiap liputannya. Produk yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan sebagai karya jurnalistik karena mengumpulkan fakta langsung dari sumber terpercaya. Teknik peliputannya disandarkan pada kode etik, elemen dan ketentuan jurnalisme.

Jurnaliskomik didirikan oleh Hasbi Ilman pada tanggal 3 Mei 2017, bertepatan dengan *World Press Freedom Day* Jakarta, tujuannya untuk mengembangkan genre jurnalisme komik di Indonesia dengan mengkhususkan diri pada cerita-cerita kecil yang dianggap catatan kaki, atau luput dari amatan publik di media massa. Jurnaliskomik juga membagi batas *firewall* antara produk jurnalisme dengan pemasaran. Layaknya media profesional Jurnaliskomik memiliki struktur organisasi perusahaan seperti adanya pemimpin redaksi, sekretaris redaksi, redaktur pelaksana online, redaktur pelaksana cetak, pemasaran dan event. Kantor Jurnaliskomik berada di Jalan Kliningan nomor 16 Bandung.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Penjelasan tersebut merupakan konsep dasar berupa rangkuman pendapat atau teori-teori ahli yang memberikan gambaran mengenai permasalahan yang akan dibahas.

Fungsi dari kerangka konseptual yaitu menyederhanakan pemikiran ide-ide maupun gejala-gejala yang akan dibahas sesuai dengan kerangka teori yang disajikan. Dalam penelitian ini yang dikaji adalah kajian semiotik Roland Barthes yang meliputi makna denotatif, konotatif, dan mitos.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian dibuat sebagai pengganti dari hipotesis penelitian. Pernyataan penelitian dibuat berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini. Adapun pernyataan dalam penelitian ini adalah terdapat makna semiotik Roland Barthes dalam *slide* gambar instagram @jurnaliskomik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang tidak memerlukan lokasi khusus dan tempat penelitian. Penelitian pustaka dilakukan dengan menggunakan sumber buku yang terkait dengan analisis semiotika dan data dari akun instagram @jurnaliskomik. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan yaitu dari bulan Maret sampai bulan Agustus 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel waktu rencana penelitian berikut ini :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan/Minggu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|--------------|---|---|---|------------|---|---|---|----------|---|---|---|-----------|---|---|---|-----------|---|---|---|--------------|---|---|---|
| | | Maret 2019 | | | | April 2019 | | | | Mei 2019 | | | | Juni 2019 | | | | Juli 2019 | | | | Agustus 2019 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penulisan Proposal | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Bimbingan Proposal | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Perbaikan Proposal | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 6 | Pengelolaan Data | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 7 | Penulisan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 8 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 9 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2014 :107) sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder dari satu cerita komik akun instagram @jurnaliskomik yang berjudul “Dibunuh karena Berita” yang berjumlah 9 slide.

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian deskriptif kualitatif merupakan hal-hal yang dianalisis dan dideskripsikan. Data yang dianalisis berupa gambar dan tanda verbal yang terdapat pada *slide* dan panel cerita komik akun instagram @jurnaliskomik.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat menentukan berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian digunakan untuk membantu peneliti dalam memecahkan masalah, membuktikan hipotesis, mengelola data dan mendeskripsikan judul penelitian yang dibuat. Dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan proses penelitian diantaranya pengumpulan data, analisis data dan pemaparan hasil analisis data.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono, (2016:38) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian harus dijelaskan agar pembahasan lebih teratur dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah kajian semiotik Roland Barthes yang terdapat pada *slide* gambar akun instagram @jurnaliskomik.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Semiotika

Secara terminologi semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini melihat bahwa fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan kebudayaan merupakan bentuk dari tanda-tanda.

2. Semiotika Roland Barthes

Barthes mengembangkan semiotika yang membahas pemaknaan atau tanda dengan menggunakan dua tahap signifikasi yang terdiri dari makna denotatif sebagai sistem signifikasi pertama, makna konotatif dan mitos sebagai sistem signifikasi tahap kedua.

3. Denotatif

Denotatif merupakan makna yang paling nyata dalam tanda dan menggambarkan keutuhan terhadap suatu objek.

4. Konotatif

Konotatif adalah makna yang mengandung unsur rasa dan opini seseorang terhadap suatu tanda dan menyangkut pada hal perasaan atau emosi.

5. Mitos

Mitos adalah sistem semiologis, yaitu sistem tanda yang dimaknai oleh masyarakat dan merupakan cara berpikir kebudayaan tentang sesuatu.

6. Komik

Komik adalah narasi yang dikisahkan menggunakan sederetan gambar yang disusun dalam bentuk garis horizontal, pita, atau empat persegi

panjang yang yang disebut sebagai “panel”, dan dibaca seperti teks lisan dari kiri ke kanan.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi tujuan utama adalah untuk memperoleh hasil pendeskripsian gambar-gambar menggunakan metode semiotika Roland Barthes yang terdapat pada akun instagram @jurnaliskomik. Berdasarkan objek penelitian tersebut, maka data dikumpulkan dengan cara studi dokumentasi yaitu dengan membaca, mencermati, dan mendeskripsikan data.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

| No. | Deskripsi | | Gambar/ Verbal | Denotatif | Konotatif | Mitos |
|-----|-----------|-------|-------------------|-----------|-----------|-------|
| | Slide | Panel | | | | |
| | | | Gambar | | | |
| | | | Verbal | | | |

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Untuk mendeskripsikan gambar dengan kajian semiotik Roland Barthes perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan gambar yang berhubungan dengan penelitian
2. Membaca dan memberikan tanda terhadap gambar-gambar yang dikumpulkan.

3. Mendeskripsikan *slide* gambar dengan memperhatikan konsep semiotik Roland Barthes.
4. Menganalisis hasil deskripsi *slide* gambar dengan menggunakan kajian semiotik Roland Barthes.
5. Menyimpulkan hasil analisis.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tujuan dari deskripsi hasil penelitian adalah menggabarkan hasil data penelitian agar terlihat jelas. Data yang teliti merupakan satu berita berbentuk *slide* komik yang dimuat di akun instagram *@jurnaliskomik*. Isi beritanya ialah pembunuhan yang terjadi pada seorang wartawan Radar Bali bernama Prabangsa dengan motif pembunuhan berencana yang didalangi oleh Susrama. Prabangsa dibunuh karena menulis berita mengenai dugaan korupsi di Dinas Pendidikan Bangli yang saat itu Susrama menjadi pemimpinnya. Berikut hasil deskripsi data penelitian *slide* gambar pada akun instagram *@jurnaliskomik* yang berjudul “Dibunuh karena Berita” dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

| No. | Deskripsi | | Gambar/verbal | Denotatif | Konotatif | Mitos |
|-----|-----------|-------|--|-----------|-----------|-------|
| | Slide | Panel | | | | |
| 1. | Pertama | 1 | 1. Gambar Gambar laki-laki botak berbaju merah sedang tersenyum | ✓ | ✓ | ✓ |
| | Kedua | 1 | Sebuah gapura hitam dengan pohon-pohon lebat dibelakangnya | ✓ | ✓ | ✓ |
| | Kedua | 2 | Gambar seorang laki-laki berambut putih sedang memegang sebuah telepon genggam dan bertelepon. | ✓ | ✓ | ✓ |

| | | | | | | |
|----|---------|---|--|---|---|---|
| | Kedua | 3 | Gambar seorang laki-laki botak menggunakan kemeja panjang dengan emblem di dadanya sedang tersenyum | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3. | Ketiga | 1 | Seorang laki-laki botak melirik ke belakang ke arah tiga orang laki-laki berlatar hitam sedang tertawa | ✓ | ✓ | ✓ |
| | Ketiga | 2 | Seorang laki-laki botak sedang duduk dan mengetik di sebuah komputer | ✓ | ✓ | ✓ |
| | Ketiga | 3 | Sebuah koran berwarna kuning muda yang bertuliskan “Radar Bali” | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4. | Keempat | 1 | Logo Kabupaten Bangli | ✓ | ✓ | ✓ |
| | Keempat | 2 | Seorang laki-laki berpakaian putih sedang berlutut | ✓ | ✓ | ✓ |
| 5. | Kelima | 1 | Seorang laki-laki botak digiring dan pegang tangannya ke belakang oleh dua orang lelaki | ✓ | ✓ | ✓ |
| | Kelima | 2 | Seorang laki-laki berambut putih turun dari mobil | ✓ | ✓ | ✓ |
| | Kelima | 3 | Seorang laki-laki berambut putih | ✓ | ✓ | ✓ |
| | Kelima | 4 | Laki-laki botak berkumis tipis | ✓ | | |

| | | | | | | |
|----|-------------|---|--|---|---|---|
| 6. | Keenam | 1 | Seorang laki-laki botak dikejar dan ditangkap oleh dua orang laki-laki dan dua orang berlatar hitam di belakangnya | ✓ | ✓ | ✓ |
| | Keenam | 2 | Gambar satu alis dan mata yang melirik | ✓ | ✓ | ✓ |
| | Keenam | 3 | Gambar manusia berwarna hitam mengangkat balok kayu dengan wajah menyeramkan dan tangan yang tenggelam di air | ✓ | ✓ | ✓ |
| 7. | Ketujuh | 1 | Gambar dua orang manusia bermata putih berbadan hitam menggotong seseorang di tepi laut | ✓ | ✓ | ✓ |
| | Ketujuh | 2 | Gambar seseorang berwarna hitam naik di atas perahu | ✓ | ✓ | ✓ |
| | Ketujuh | 3 | Tangan bersimba darah | ✓ | ✓ | ✓ |
| 8. | Ke-delapan | 1 | Tiga orang laki-laki memegang kantung jenazah berwarna kuning | ✓ | ✓ | ✓ |
| 9. | Ke-sembilan | 1 | Foto seorang laki-laki botak tersenyum dengan tulisan “Ode untuk Prabangsa” yang dipegang oleh seseorang | ✓ | ✓ | ✓ |

| 2. Verbal | | | | | | |
|------------------|---------|---|--|---|---|---|
| 10. | Pertama | 1 | Judul: "Dibunuh karena Berita" | ✓ | ✓ | ✓ |
| 11. | Kedua | 1 | Narasi : Pada 11 Februari 2009, sekitar pukul 14.00 waktu Indonesia Tengah | ✓ | | |
| | Kedua | 2 | "Pokoknya jemput Prabangsa di rumah orang tuanya" | ✓ | ✓ | ✓ |
| | Kedua | 3 | Narasi: Prabangsa adalah wartawan Radar Bali. | ✓ | ✓ | ✓ |
| 12. | Ketiga | 1 | Narasi: Konon Prabangsa berupaya menguak dugaan korupsi senilai 4 milyar rupiah di Dinas Pendidikan Bangli | ✓ | ✓ | ✓ |
| | Ketiga | 2 | Narasi: Ia tak tahu nantinya dibunuh karena menulis berita. | ✓ | | |
| | Ketiga | 3 | Narasi: Berita yang ia tulis adalah "Pengawas dibentuk setelah proyek jalan", "Bagi-bagi proyek PL Dinas Pendidikan Bangli", "SK Kadis dinilai cacat." | ✓ | | |
| 13. | Keempat | 1 | Narasi: Dia membaktikan diri sebagai wartawan untuk publik Bangli, karena Bangli adalah | ✓ | ✓ | ✓ |

| | | | | | | |
|-----|---------|---|--|---|---|---|
| | | | daerah asalnya. | | | |
| | Keempat | 2 | Narasi: Namun kala itu Prabangsa dipaksa bertemu Susrama di rumahnya yang tak terpakai di Banjar Petak, Belalang, Bali. Susrama adalah pengusaha dan adik kandung bupati Bangli ketika itu. | ✓ | ✓ | ✓ |
| 14. | Kelima | 1 | Narasi: Dalam perjalanan Prabangsa sudah diikat, digiring dari belakang. | ✓ | | |
| | Kelima | 2 | - | | | |
| | Kelima | 3 | Narasi: Susrama adik kandung Bupati Bangli. “Pukuli.” | ✓ | | |
| | Kelima | 4 | Narasi: Prabangsa pun dipukuli | ✓ | ✓ | ✓ |
| 15. | Keenam | 1 | Narasi: Prabangsa sempat mau kabur, namun gagal. | ✓ | | |
| | Keenam | 2 | Narasi: Ketika itulah Susrama memerintahkan menghabisi nyawa Prabangsa. “Habisi!” | ✓ | ✓ | ✓ |
| | Keenam | 3 | - | | | |

| | | | | | | |
|-----|-------------|---|--|---|---|---|
| 16. | Ketujuh | 1 | Narasi: Prabangsa masih pingsan bernafas pada pukul 21.00. dua orang mengangkut tubuhnya membawa ke Pantai Goa Lawah | ✓ | ✓ | ✓ |
| | Ketujuh | 2 | Narasi: Pemilik perahu sudah menunggu. | ✓ | | |
| | Ketujuh | 3 | Narasi: Mereka pulang tanpa Prabangsa. | ✓ | | |
| 17. | Ke-delapan | 1 | Narasi: Beberapa hari kemudian, tubuh Prabangsa ditemukan mengambang di tengah laut. Sedangkan Susrama hingga kini dihukum penjara seumur hidup karena pembunuhan berencana. | ✓ | ✓ | ✓ |
| 18. | Ke-sembilan | 1 | - Ode untuk Prabangsa - Komikus Hasbi Ilman, Referensi Jejak Darah Setelah Berita, AJI Indonesia, X Detik, Suara. | ✓ | ✓ | ✓ |

B. Analisis Data

Analisi data yang akan diuraikan menyangkut analisis makna denotatif, makna konotatif, dan mitos sesuai dengan kajian semiotik Roland Barthes. Pada dasarnya terdapat perbedaan antara denotatif dan konotatif dalam pengertian

umum dan denotatif konotatif pandangan Roland Barthes. Jika dalam pengertian umum denotatif berarti makna yang sesungguhnya atau makna leksikal, dalam pandangan Roland Barthes, denotatif adalah sistem signifikasi tingkat pertama yang maknanya bersifat tertutup atau bisa berbeda pendapat pada setiap orang.

Konotatif menurut Barthes merupakan sistem tanda yang mempunyai keterbukaan makna, tidak pasti dan tidak langsung. Maksudnya adalah terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Konotatif identik dengan operasi ideologis yang disebut Barthes dengan “mitos”. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami aspek mengenai kejadian yang terjadi di suatu masyarakat dan telah diyakini.

1. Analisis Makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos pada Gambar

a. Analisis Makna Denotatif pada Gambar

1) Denotatif *slide* pertama gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Pada *slide* pertama terlihat gambar seorang laki-laki berbaju merah, berkumis tipis, dan berkepala botak sedang tersenyum. Digambarkan sosok lelaki tersebut berusia paruh baya.

2) Denotatif *slide* kedua gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Di *slide* kedua terlihat gambar gapura bercorak Bali pada panel 1 dengan pohon-pohon yang lebat di belakangnya. Gapura merupakan pintu besar atau gerbang untuk masuk ke suatu daerah. Gapura berasal dari Bahasa Arab yang berarti diampuni atau dimaafkan. Arsitektur pada gapura menunjukkan identitas atau khasnya suatu daerah. Pada panel 2 terlihat seorang laki-laki

berambut putih dengan bagian mata berwarna hitam yang sedang menelepon. Kemudian pada panel 3 terlihat gambar seorang laki-laki botak dengan kumis tipis menggunakan kemeja dengan amblem sedang tersenyum.

3) Denotatif *slide* ketiga gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Pada panel 1 terdapat gambar seorang laki-laki botak yang melirik ke arah tiga orang berlatar hitam. Pada panel ke 2 terdapat gambar seorang laki-laki botak sedang mengetik di komputer. Dan panel 3 pada *slide* ini terlihat gambar sebuah surat kabar Radar Bali berwarna kuning muda.

4) Denotatif *slide* keempat gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Pada panel 1 terdapat gambar lambang daerah Kabupaten Bangli yang ikonnya adalah gapura khas Bali. Bangli merupakan sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Bali, Indonesia. Kabupaten Bangli adalah satu-satunya kabupaten di Bali yang tidak memiliki wilayah laut. Pada panel 2 terdapat gambar seorang laki-laki menggunakan baju dan celana berwarna putih menggambarkan ekspresi sedih sedang berlutut dengan posisi tangan yang mengarah ke belakang.

5) Denotatif *slide* kelima gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Pada panel 1 terdapat gambar tiga orang laki-laki, satu laki-laki berambut botak menggunakan kemeja (tengah), satu laki-laki memakai kaus abu-abu (kanan), dan yang satu lagi menggunakan kaus dengan dilapisi kemeja (kiri). Terlihat laki-laki pada gambar kiri dan kanan memegang bagian belakang laki-laki yang berada ditengah. Pada panel 2 dan 3 terdapat sosok laki-laki berambut putih dan berbaju merah turun dari mobil. Pada panel keempat

terdapat gambar seorang laki laki botak dan berkumis tipis. Lelaki dewasa akan mengalami pubertas ditandai dengan tumbuhnya rambut-rambut halus pada tubuh seperti kumis.

6) Denotatif *slide* keenam gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Pada panel 1 terdapat gambar seorang laki-laki botak menggunakan kemeja (tengah), satu laki-laki menggunakan kaus berwarna merah muda (kanan) dan satu laki-laki menggunakan kaus berwarna kuning (kiri) dengan dua sosok manusia berwarna hitam dibelakangnya. Bagian tersebut menggambarkan peristiwa kejar-kejaran. Di panel 2 terlihat gambar satu pasang alis dan mata yang melirik ke samping kiri. Dan pada panel ketiga terdapat sosok manusia berlatar warna hitam mengangkat kayu dengan mata putih besar dan menyeringai . Selain itu juga terdapat gambar satu tangan yang muncul dari permukaan air dan balok kayu di sebelahnya dengan air yang menyiprat.

7) Denotatif *slide* ketujuh gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Panel 1 memperlihatkan gambar dua orang berlatar warna hitam dengan mata putih sedang menggotong satu orang lainnya yang juga berlatar warna hitam dan terlihat lemah. Mereka berada di pinggir laut berwarna biru. Pada panel 2 terlihat gambar seseorang berlatar warna hitam sedang berada di dalam perahu yang dikelilingi air yang bergelombang berwarna biru. Sosok tersebut adalah pemilik perahu. Dan pada panel 3 terdapat gambar sebuah tangan dengan banyak darah. Umumnya manusia memiliki 4 jenis golongan darah yaitu golongan darah A, B, AB, dan O.

8) Denotatif *slide* kedelapan gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Pada *slide* kedelapan terlihat gambar satu orang berbaju dinas polisi (kiri) satu orang berkaus putih (kiri) dan satu orang berkaus biru sedang menggotong kantung mayat berwarna kuning. Mereka adalah pihak kepolisian yang sedang membawa seorang mayat yang ditemukan.

- 9) Denotatif *slide* kesembilan gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Slide kesembilan terdapat gambar sebuah bingkai dengan foto seorang laki-laki berbaju putih berkepala botak. Bingkai *Ode untuk Prabangsa* ini dibawa oleh para masyarakat dan jurnalis yang sedang berdemo menuntut keputusan presiden Jokowi yang memberikan remisi kepada Susrama dan meminta remisi tersebut untuk dicabut.

b. Analisis Makna Konotatif pada Gambar

- 1) Konotatif *slide* pertama gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Pada *slide* pertama terdapat gambar seorang laki-laki botak berbaju merah. Sedangkan orang yang menggunakan pakaian berwarna merah biasanya adalah orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi karena warna merah adalah warna yang cerah.

- 2) Konotatif *slide* kedua gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Pada panel 1 terdapat gambar sebuah gapura dan hutan. Gapura biasanya dibangun untuk menandakan masuknya ke suatu daerah atau menunjukkan batas dari daerah tertentu. Pada panel 2 terlihat gambar seseorang menelepon. Telepon genggam saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat. telepon genggam memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi jarak jauh

dan dapat menghemat waktu. Di panel 3 terdapat gambar seorang laki-laki memakai tanda pengenal. Tanda pengenal digunakan untuk orang lain lebih mudah mengenal atau mengetahui jabatan seseorang di suatu instansi.

3) Konotatif *slide* ketiga gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Di panel 1 terlihat gambar seorang laki-laki botak. Seseorang yang mengalami kebotakan atau masalah pada rambut biasanya terjadi karena orang tersebut banyak pikiran atau memang merupakan faktor keturunan. Di panel 2 memperlihatkan seorang laki-laki mengetik di sebuah komputer. Zaman sekarang ini komputer sangat diperlukan untuk mengerjakan tugas dari pekerjaan atau pendidikan. Komputer sangat membantu dan mempercepat kerja seseorang. Pada panel 3 terdapat gambar sebuah koran Radar Bali. Surat kabar ini merupakan surat kabar yang memberitakan berbagai peristiwa yang terjadi di daerah Bali. Kini berita Radar Bali Sudah dapat diakses melalui jaringan internet. Sejak adanya internet, masyarakat jadi malas membaca surat kabar dan koran secara langsung. Hal tersebut terjadi karena penggunaan internet dianggap lebih murah dan dapat mengefisien waktu.

4) Konotatif *slide* keempat gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Panel 1 menunjukkan gambar simbol Kabupaten Bangli. Bangli dikenal dengan kebiasaan masyarakat yang masih buang air sembarangan (BABS). pemicunya adalah warga yang belum bisa membangun jamban karena kekurangan uang. Namun meskipun begitu orang-orang yang dianggap mampu dari segi ekonomi juga ada yang memilih untuk tidak membangun

jamban. Dari 72 desa di Kabupaten Bangli masih 19 desa yang baru mendeklarasikan diri sebagai sebagai desa *Open Defecation Free* (ODF) yang berarti bebas dari BABS. Pada panel 2 terdapat gambar seseorang berpakaian serba putih. Warna putih identik dengan warna kebersihan. Karena warna putih merupakan warna dasar yang tidak dicampur oleh warna-warna lainnya.

5) Konotatif *slide* kelima gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Pada panel 1 menunjukkan peristiwa penculikan. Peristiwa penculikan atau penyekapan terhadap seseorang biasanya dilakukan oleh orang-orang yang berniat jahat dan ingin menginterogasi seseorang dan melakukan tindak kekerasan terhadapnya. Panel 2 memperlihatkan seseorang yang turun dari mobil. Orang-orang yang mampu membeli mobil dan mengendarai mobil dianggap sebagai orang yang berkelas tinggi (orang kaya). Dan pada panel 3 terdapat seorang lelaki berambut putih. Orang yang memiliki rambut berwarna putih menandakan bahwa orang tersebut sudah tua. Namun ada beberapa kasus orang yang memiliki rambut putih ketika masih muda karena suatu kelainan atau mengalami suatu penyakit.

6) Konotatif *slide* keenam gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Pada panel 1 menggambarkan peristiwa kejar-kejaran dengan target yang sudah tertangkap. Biasanya orang akan melarikan diri dari orang lain yang dianggapnya membahayakan dan mengganggu ketenangannya. Di saat itulah orang-orang yang bersangkutan akan mengejar dan berusaha untuk menangkapnya. Pada panel 2 terdapat gambar sebuah mata melirik. Seseorang yang sangat ingin mengetahui sesuatu tanpa menghadap ke objek

yang ingin diketahuinya adalah dengan cara melirik. Cara ini dilakukan agar penangkapan informasi tidak diketahui oleh orang lain. Pada panel 3 terdapat seseorang berlatar hitam yang menyeringai. Warna hitam diidentikkan dengan warna gelap, hal ini dapat dibuktikan dengan cara menutup mata, ketika menutup mata hanya akan ada warna hitam yang terlihat.

7) Konotatif *slide* ketujuh gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Pada panel 1 memperlihatkan dua orang yang ingin membuang seseorang ke laut. Pembuangan terhadap seseorang yang telah dibunuh dilakukan untuk menutupi aksi pembunuhan dan menghilangkan jejak. Bisa juga untuk memperlambat proses penyelidikan dan memberi kesempatan untuk pelaku kabur dari kasus tersebut. Padahal pasti tindakan pembunuhan tersebut akan dapat diketahui dengan adanya penemuan mayat dan penyelidikan yang dilakukan oleh aparat kepolisian. Pada panel 2 terlihat seseorang berada di atas perahu. Biasanya orang yang tinggal di daerah pantai atau laut akan bekerja menjadi seorang nelayan yang pandai menaiki perahu dan mampu berenang. Pada panel 3 memperlihatkan sebuah tangan yang bersimba darah. Tangan penuh darah menandakan seseorang mengalami kecelakaan hebat atau bisa saja karena tindak kekerasan dan pembunuhan.

8) Konotatif *slide* kedelapan gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Pada *slide* kedelapan menggambarkan penemuan mayat yang dibawa oleh aparat kepolisian. Hal tersebut menyiratkan kekejian dan kekejaman manusia yang tega membunuh dan membuang mayat begitu saja. Mayat seseorang yang dibunuh akan dibuang untuk meninggalkan jejak dan memperlama

proses penyelidikan. Biasanya mayat yang ditemukan akan diautopsi dan aparat kepolisian akan melakukan penyelidikan lebih lanjut untuk mengetahui tersangka pembunuhan.

9) Konotatif *slide* kesembilan gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Slide kesembilan memperlihatkan sebuah bingkai dengan foto Prabangsa. Bingkai ini dibawa oleh masyarakat terutama kalangan pers sebagai bentuk kepedulian terhadap seorang wartawan bernama Prabangsa yang tewas dibunuh karena menulis berita. Bingkai ini dibawa pada saat masyarakat berdemo atas pencabutan remisi yang diputuskan oleh Presiden Jokowi kepada Susrama sebagai tersangka kasus pembunuhan berencana tersebut. Seharusnya tindakan pembunuhan tidak lagi dipikirkan untuk diberikan keringanan. Sebab bisa membuat orang yang melakukan kejahatan akan mengulangi tindakannya. Serta menjadikan orang lain merasa enteng untuk melakukan kejahatan. Pemberian remisi juga harusnya memiliki beberapa ketentuan dan pertimbangan atas kejahatan yang dilakukan serta dilakukan secara transparan agar masyarakat tahu alasan-alasan pemberian remisi.

c. Analisis Mitos pada Gambar

1) Mitos *slide* pertama gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Pada gambar di *slide* pertama menunjukkan gambar lelaki menggunakan baju merah sedang tersenyum. Warna merah sendiri diyakini oleh masyarakat Indonesia sebagai tanda berani. Seperti simbol pada bendera Indonesia merah putih. Merah berarti berani dan putih berarti suci. Sedangkan dalam adat Karo

Indonesia, warna merah berarti bersuka cita bersemangat. Bagi masyarakat Cina, warna merah berarti keberuntungan. Pada masyarakat Indonesia bahkan warna merah memiliki arti tersendiri untuk memaknai sebuah bendera. Bendera merah yang diletakkan pada suatu tempat atau rumah menandakan adanya bahaya seperti terjadinya kebakaran. Warna merah juga menjadi simbol larangan pada rambu/papan petunjuk.

2) Mitos *slide* kedua gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Pada panel 1 terdapat gambar sebuah gapura hitam dengan motif arsitektur khas Bali. Gapura dimaknai sebagai tanda hormat terhadap tamu, atau adanya peristiwa penting. Pembangunan gapura sebagai tanda masuknya ke suatu daerah sudah lazim dilakukan di daerah-daerah Indonesia. Gapura dianggap sebagai pencerminan rasa bahagia pada perayaan-perayaan tertentu. Masyarakat Indonesia akan menghias gapura-gapura di tempat mereka tinggal pada saat perayaan hari-hari besar, seperti Hari Kemerdekaan Indonesia, Hari Raya Idul Fitri, Hari Natal, atau Perayaan Imlek. Pada panel 2 terdapat gambar seorang lelaki sedang menggunakan telepon genggam. Penggunaan telepon genggam kini telah menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat. Hampir seluruh masyarakat Indonesia telah memiliki telepon genggam. Telepon genggam sangat bermanfaat untuk komunikasi jarak jauh, namun sesuai perkembangan teknologi dan berkembangnya jenis telepon genggam, kini telepon genggam juga bisa menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan main *game*, kecanduan *selfie*, tidak pandai berinteraksi dengan masyarakat dan menjadi pasif. Pada panel 3 terdapat gambar seorang laki-laki

yang menggunakan tanda pengenal. Penggunaan tanda pengenal di suatu instansi sudah biasa dilakukan untuk orang lain mudah mengenali atau mengetahui jabatan seseorang. Tanda pengenal juga biasa digunakan pada acara-acara tertentu sebagai panitia atau orang-orang yang berkepentingan khusus dalam suatu acara.

3) Mitos *slide* ketiga gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Pada panel 1 dan 2 terlihat gambar seorang laki-laki botak yang sedang melirik dan mengetik di sebuah komputer. Orang yang botak dianggap memiliki kesan pintar dan tegas. Pada masyarakat suku Jawa, pria botak dianggap akan mengalami kesuksesan di masa mendatang. Di panel 2 memperlihatkan orang yang fokus mengetik di sebuah komputer. Pada masyarakat desa di jenjang pendidikan seperti SMP dan SMA, orang yang mahir dan mempunyai komputer dianggap sebagai orang dengan kelas tinggi (orang kaya) sebab belum semua siswa mampu membeli dan menggunakan komputer. Dan pada panel 3 *slide* ini terdapat gambar sebuah koran Radar Bali. Surat kabar radar bali terakhir menerbitkan tentang kasus pembunuhan seorang wartawan bernama Prabangsa, kabar remisi Susrama selaku dalang pembunuhan Prabangsa, dan lainnya seputar Prabangsa. Prabangsa sendiri dulunya adalah redaktur sekaligus wartawan Radar Bali yang getol menulis berita. Sepeninggalan Prabangsa Surat Kabar Radar Bali tidak aktif lagi dalam membuat berita.

4) Mitos *slide* keempat gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Pada panel 1 terdapat gambar simbol Kabupaten Bangli. Masyarakat Kabupaten Bangli yang memiliki kebiasaan BABS (Buang Air Besar Sembarangan) secara mitos dikarenakan masyarakat yang tidak ingin membangun jamban di daerah pekarangan rumah. Menurut kepercayaan masyarakat Bangli, pekarangan rumah dianggap tempat suci sehingga banyak keluarga yang tidak membangun jamban di tempat tinggalnya. Mereka lebih memilih untuk membangun jamban di luar dari tempat tinggalnya. Sementara pada panel 2 terdapat gambar seseorang menggunakan pakaian serba putih sedang berlutut. Warna putih diyakini sebagai warna yang bersih atau suci. Warna putih bahkan digunakan dalam upacara adat dan sembahyang masyarakat Bali, karena warna putih dianggap warna yang mensucikan diri dan mencerminkan kedamaian. Dalam agama islam, warna putih disebutkan dalam Al-Qur'an, bahkan Rasulullah menyebutkan bahwa pakaian berwarna putih adalah pakaian yang lebih baik dan lebih bersih. Kain pembungkus mayat saat hendak dikuburkan juga berwarna putih sebagai bentuk harapan kesucian dan bersihnya mayat yang dikubur. Bagi masyarakat Makasar, warna putih dimaknai sebagai tanda kematian. Kain atau bendera warna putih yang ditancapkan di suatu rumah menandakan adanya orang yang meninggal di rumah tersebut.

5) Mitos *slide* kelima gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Pada panel 1 terlihat gambar aksi penculikan terhadap seseorang. Kasus penyekapan atau penculikan akan berakhir dengan meminta imbalan dari pihak keluarga, dijadikan sebagai budak, atau terjadinya pembunuhan. Dan di

panel 2 terlihat seorang laki-laki yang turun dari mobil. Dalam agama islam, ketika hendak turun dari sebuah kendaraan disunahkan untuk mendahulukan yang kanan dan membaca doa saat berkendara. Pada panel 3 terdapat gambar seorang laki-laki berambut putih. Rambut putih/uban konon jika dicabut waktu masih sedikit akan mengakibatkan rambut yang lainnya juga ikut cepat memutih. Dalam Islam bahkan ada sunah yang tidak memperbolehkan untuk mencabut uban. Karena uban dianggap akan mampu menerangi seseorang pada hari kiamat nanti.

6) Mitos *slide* keenam gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Panel 1 menggambarkan adegan kejar-kejaran yang dilakukan oleh sekelompok orang. Pada masyarakat Jawa terdapat istilah *nge-hyang* yang berarti menghilang ketika dikejar. Istilah ini dikenal karena peristiwa menghilangnya Prabu Siliwangi di Hutan Sancang saat dikejar oleh tentara Islam dari kerajaan Banten dan Cirebon. Oleh sebab itu masyarakat sekarang dilarang untuk berkejar-kejaran karena hal tersebut bisa membuat orang hilang dan terjatuh. Pada *slide* 2 terlihat gambar sebuah mata satu yang melirik. Dalam agama Islam, mata satu dikenal dengan istilah “Dajjal” yang digambarkan sebagai makhluk menyeramkan yang akan menghancurkan dunia dan umat Islam pada akhir zaman. Perilaku dikenal buruk menyesatkan manusia. Dan pada panel 3 memperlihatkan sosok berwarna hitam menyeramkan. Warna hitam sendiri memiliki kesan suram dan menakutkan. Pada masyarakat Indonesia, warna hitam diidentikkan dengan suasana berkabung. Orang-orang yang melayat akan menggunakan warna gelap ini

untuk menggambarkan suasana hatinya yang sedang berduka. Pada masyarakat Tanah Toraja warna hitam melambangkan kematian, terlihat dari ornamen rumah Tongkonan yang memiliki dasar warna hitam yang berarti kehidupan yang didasari oleh kematian.

7) Mitos *slide* ketujuh gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Di panel 1 terlihat gambar orang yang hendak membuang mayat ke laut. Membuang mayat ke laut dimaksudkan agar tidak ada yang mengetahui atau menghilangkan jejak pembunuhan yang dilakukan. Dalam kepercayaan masyarakat, laut bisa menghilangkan manusia dan membawanya ke “alam laut”. Oleh sebab itu mayat-mayat yang tenggelam di laut akan sulit ditemukan dan bahkan menghilang. Di Indonesia, khususnya masyarakat Yogyakarta meyakini alam laut dikuasai oleh Nyai Roro Kidul. Jika orang yang tenggelam merupakan laki-laki, maka orang tersebut akan dijadikan prajurit atau anak buahnya, sementara jika yang tenggelam merupakan perempuan, maka orang tersebut akan dijadikan dayang atau pelayannya. Kemudian pada panel 2 terdapat gambar orang yang menaiki kapal di antara gelombang laut. Umumnya orang yang tinggal di daerah laut atau pantai akan bekerja sebagai nelayan. Mereka akan memperhatikan kondisi pasang surutnya air laut. Terdapat kepercayaan bahwa pasang surutnya air laut dapat dilihat dari pupil mata kucing, jika bola mata kucing bulat berarti menandakan laut sedang surut. Sementara jika pupil mata kucing lonjong tegak vertikal berarti air laut sedang pasang. Dan pada panel 3 terdapat gambar tangan berlumuran darah. Darah identik dengan sesuatu yang

menyakitkan dan pembunuhan. Pada sebagian masyarakat di Indonesia, darah dijadikan sebagai makanan khas yang disajikan. Seperti *saren/dideh* yang merupakan makanan khas Jawa yang dibuat dari darah hewan yang dikumpulkan dan dikukus. Pada agama Abrahamik, Muslim dan Yahudi melarang dan mengharamkan darah untuk dikonsumsi.

8) Mitos *slide* kedelapan gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Pada *slide* kedelapan terlihat gambar sebuah kantung mayat berwarna kuning yang dibawa oleh tiga orang. Warna kuning di Indonesia identik diartikan sebagai kematian. Pada masyarakat Indonesia, bendera kuning dimaknai sebagai tanda bahwa adanya orang yang meninggal di rumah tertentu. Pemakaian bendera kuning sebagai simbol kematian bermula dari zaman kolonial Belanda yang merupakan penanda bagi para penderita wabah mematikan yang harus dikarantina. Sedangkan pada masyarakat Gorontalo, warna kuning berarti keagungan dan kemuliaan. Penemuan mayat akibat aksi pembunuhan sangat sering terjadi di Indonesia. Beberapa tempat yang sering menjadi sarang pembuangan mayat antara lain di laut, sungai, hutan, sumur, dan kebun yang dianggap aman dan tidak diketahui oleh orang lain.

9) Mitos *slide* kesembilan gambar komik “Dibunuh karena Berita”

Pada *slide* kesembilan terdapat gambar sebuah bingkai . Bingkai-bingkai dengan foto dengan gambar lelaki yang diidentifikasi sebagai Prabangsa. Dalam agama Islam, foto seseorang yang dipajang dianggap bisa mengundang jin dan menghalangi malaikat untuk masuk ke rumah. Bingkai yang terdapat gambar manusia dan tulisan seperti ini biasanya dibawa ketika

foto orang di dalam bingkai tersebut sudah tidak ada atau meninggal. Atau juga bisa sebagai bentuk apresiasi terhadap seseorang yang dianggap tidak dipenuhi haknya dan menuntut untuk diberikan keadilan. Membawa bingkai orang yang meninggal pada proses pemakaman banyak dilakukan sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap seseorang dan supaya orang lain mengenal dan mengenang sosok orang yang meninggal tersebut.

2. Analisis Makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos pada Verbal

a. Analisis Makna Denotatif pada Verbal

- 1) Denotatif *slide* pertama verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Dibunuh karena berita, berarti seseorang yang dibunuh karena menulis berita.

- 2) Denotatif *slide* kedua verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Panel 1 terdapat verbal narasi “Pada 11 Februari 2009, sekitar pukul 14:00 Waktu Indonesia Tengah” berarti menunjukkan waktu dari sisi negara Indonesia bagian tengah (WITA) yang berbeda dengan Waktu Indonesia Barat (WIB), dan juga dari Waktu Indonesia Bagian Timur (WIT). Perbedaan waktunya adalah masing-masing satu jam. WIB lebih lambat satu jam dari WITA, dan WITA lebih lambat satu jam dari WIT. Dari panel 2 dengan verbal balon kata “Pokoknya Jemput Prabangsa di rumah orang tuanya!” berarti seseorang yang menyuruh orang lain untuk menjemput orang yang bernama Prabangsa di rumah orang tuanya. Dan panel 3 terdapat verbal narasi “Prabangsa adalah wartawan Radar Bali” yaitu menunjukkan bahwa seseorang bernama Prabangsa adalah wartawan dari surat kabar Radar Bali.

3) Denotatif *slide* ketiga verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Pada panel 1 menunjukkan Prabangsa yang ingin menguak dugaan korupsi senilai 4 milyar rupiah di Dinas Pendidikan Bangli, dan panel 2 Prabangsa pun menuliskan berita mengenai dugaan korupsi tersebut, dan dia tak tahu bahwa akan dibunuh. Pada panel 3 menunjukkan berita-berita yang ditulis oleh Prabangsa yaitu “Pengawas dibentuk Setelah Proyek Jalan”, dan “SK Kadis dinilai Cacat”. Ketiga berita tersebut ditulis Prabangsa untuk menguak dugaan korupsi di Kabupaten Bangli.

4) Denotatif *slide* keempat verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Pada panel 1, maksud kata “Dia” pada verbal narasi “Dia membaktikan diri sebagai wartawan untuk publik Bangli karena Bangli adalah daerah asalnya.” adalah merujuk pada Prabangsa. Dan pada panel 2 menunjukkan Prabangsa yang dipaksa bertemu dengan Susrama yang merupakan adik kandung bupati Bangli di rumahnya.

5) Denotatif *slide* kelima verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Di panel 1 menunjukkan Prabangsa diikat dan diikuti dari belakang oleh sekelompok orang. Di panel 2 memperkenalkan sosok Susrama yang merupakan adik kandung bupati Bangli. Dan pada panel 4 menunjukkan bahwa prabangsa telah dipukuli.

6) Denotatif *slide* keenam verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Panel 1 menunjukkan prabangsa yang berusaha kabur dari sekelompok orang, namun berhasil ditangkap. Dan panel 2 menunjukkan Susrama yang memerintahkan untuk menghabisi nyawa Prabangsa.

7) Denotatif *slide* ketujuh verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Pada panel 1 menunjukkan Peristiwa Prabangsa yang dibawa ke pantai Goa Lawah oleh dua orang pada pukul sembilan malam dengan kondisi Prabangsa yang masih pingsan bernafas. Sementara pada panel 2 menunjukkan seseorang yang sudah menunggu di atas perahu untuk membawa Prabangsa. Dan pada panel 3 menceritakan Prabangsa ditinggal pulang oleh orang yang membawanya.

8) Denotatif *slide* kedelapan verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Pada *slide* ke-8 menceritakan mayat Prabangsa yang telah ditemukan mengambang di tengah laut setelah beberapa hari dinyatakan hilang. Dan Susrama yang menjadi tersangka pembunuhan telah ditetapkan hukuman penjara seumur hidup.

9) Denotatif *slide* kesembilan verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Slide kesembilan menampilkan tulisan komikus yang merupakan penulis berita dengan bentuk cerita komik, beserta referensi yang dijadikan sebagai informasi dan sumber beritanya. Hasbi Ilman merupakan pendiri media berbasis jurnalisme dan komik “Jurnaliskomik” pada tanggal 3 Mei 2017. “Jejak Darah Setelah Berita” merupakan sebuah buku yang diterbitkan AJI (Aliansi Jurnalis Independen) pada 29 Februari 2012. Sementara X Detik dan Suara merupakan media *online* pembuat berita. Terdapat pula tulisan “Ode untuk Prabangsa” pada gambar bingkai. Ode berarti sajak lirik untuk menyatakan pujian terhadap seseorang yang dimuliakan.

b. Analisis Makna Konotatif pada Verbal1) Konotatif *slide* pertama verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Kasus pembunuhan terhadap wartawan tidak hanya terjadi pada Prabangsa. Setidaknya ada 10 kasus pembunuhan terhadap wartawan yang terjadi dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 dengan berbagai aksi pembunuhan. Namun jika ditarik kesimpulan terjadinya pembunuhan terhadap wartawan dikarenakan tidak terimanya suatu pihak dengan peliputan yang dilakukan oleh para wartawan dan berita yang ditulis oleh para wartawan tersebut. Pihak-pihak tertentu merasa bahwa kerja wartawan hanya mengganggu dan mengusik peristiwa yang tidak ingin diketahui oleh masyarakat luas. Dari kasus yang terjadi terhadap Prabangsa, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) mendokumentasikan kisah Prabangsa dalam buku berjudul “Jejak Darah Setelah Berita” yang terbit pada 29 Februari 2012.

2) Konotatif *slide* kedua verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Di *slide* kedua menggambarkan peristiwa penculikan yang dilakukan oleh Susrama dengan menyuruh anggotanya untuk menjemput Prabangsa yang terlihat pada *slide* kedua panel 2. Biasanya orang yang merasa dendam kepada seseorang akan merencanakan dan melakukan kejahatan terhadap orang tersebut. Dan pada panel 3 menjelaskan sosok Prabangsa. Prabangsa adalah seorang wartawan Radar Bali sekaligus redaktur yang mengabdikan diri untuk menulis berita yang terjadi di daerah Bali. Tugas wartawan adalah mencari berita dan mengungkap fakta. Namun tidak jarang wartawan

mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari pihak-pihak yang tidak ingin kasusnya diketahui oleh masyarakat.

3) Konotatif *slide* ketiga verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Pada *slide* ketiga mendeskripsikan kasus korupsi yang terjadi di Dinas Pendidikan Bangli yang terlihat dari gambar panel 1 dengan keterangan verbal pada panel tersebut. Kasus korupsi nampaknya telah marak di Indonesia dan sangat meresahkan. Pasalnya kasus korupsi sudah sangat sering terjadi dan susah untuk diatasi. Tentunya hal tersebut berdampak pada masyarakat kalangan bawah dan terus mengurangi tingkat kesejahteraan. Korupsi juga disebut-sebut sebagai penyebab negara Indonesia tidak maju hingga saat ini.

4) Konotatif *slide* keempat verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Pada panel 1 menunjukkan Prabangsa yang membaktikan diri terhadap tanah kelahirannya di Bangli sebagai seorang wartawan. Orang yang memiliki kecintaan terhadap tempat lahirnya akan merasa harus mempertahankan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau pekerjaan yang ada di sana. Pada panel 2 memiliki makna konotasi tentang berkuasa karena jabatan. Orang-orang yang memiliki jabatan dianggap terhormat dan bisa melakukan apapun yang mereka mau. Susrama diketahui sebagai adik kandung bupati Bangli pada tahun 2008 dan ia ditunjuk sebagai pemimpin pembangunan proyek TK dan SD Internasional hingga akhirnya melakukan korupsi. Diberinya kekuasaan karena jabatan nampaknya menimbulkan dampak buruk yang mengakibatkan orang yang memiliki jabatan tersebut menjadi berlaku

semena-mena dan merendahkan yang lain. Bahkan tidak jarang pemberian jabatan atau posisi diberikan untuk kepentingan keluarga atau kerabat dan memilih orang bukan karena dasar kemampuannya melainkan atas dasar hubungan keluarga (nepotisme).

5) Konotatif *slide* kelima verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Pada panel ke-4 menunjukkan verbal yang menceritakan tentang tindak kekerasan berupa pemukulan terhadap Prabangsa. Tindak kekerasan yang dilakukan orang seharusnya mendapatkan ganjaran yang sesuai. Agar mampu mengurangi kasus kekerasan dan membuat orang lain jera dengan hukuman yang diputuskan. Kekerasan yang terjadi terhadap wartawan berdasarkan data statistik yang dikumpulkan oleh bidang advokasi AJI (Aliansi Jurnalis Independen) mencatat setidaknya 64 kasus kekerasan yang terjadi terhadap wartawan. Kekerasan yang dilakukan diantaranya kekerasan fisik, pengusiran, ancaman teror dan perusakan alat dan hasil liputan. Kekerasan terhadap wartawan juga bisa disebabkan oleh pelaku kekerasan yang tidak mengetahui kinerja wartawan atau wartawan yang tidak bersikap profesional.

6) Konotatif *slide* keenam verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Pada *slide* keenam tepatnya pada panel 2 menceritakan Susrama yang memerintahkan anggotanya untuk menghabisi nyawa Prabangsa. Tindakan pembunuhan nampaknya sudah sangat sering terjadi pada wartawan. Hal tersebut bisa terjadi karena tidak adanya perlindungan atau berjalannya hak pers. Wartawan sering sekali disalahkan atas peliputan yang dilakukan hingga menjadi sasaran kekerasan bahkan pembunuhan. wartawan bahkan bisa

dikenakan tindak pidana pembukaan rahasia dan dikenakan pasal KUHP. Hal tersebut tentu membuat pihak pers sulit untuk mendapatkan kebebasan berekspresi dan menulis berita dengan jujur.

7) Konotatif *slide* ketujuh verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Pada panel 1 menceritakan tubuh Prabangsa yang pingsan dibawa ke Pantai Goa Lawah untuk dibuang. Setelah membunuh, biasanya orang tidak ingin ada yang mengetahui keberadaan mayat orang yang dibunuh. Oleh sebab itu mayat disembunyikan atau dibuang ke suatu tempat. Pada kejadian tersebut menggambarkan kejinya perilaku manusia yang tega membunuh bahkan membuang mayat seseorang demi memuaskan balas dendamnya dan menutupi kebenaran.

8) Konotatif *slide* kedelapan verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Pada *slide* kedelapan menceritakan penemuan mayat Prabangsa di tengah laut. Hal tersebut menyiratkan betapa kejinya perilaku manusia yang tega membunuh dan membuang mayat seseorang begitu saja. Kasus penemuan mayat juga sering terjadi di Indonesia karena mayat seseorang sehabis dibunuh tidak ingin diketahui oleh orang lain sehingga melakukan cara tersebut. Mayat yang ditemukan biasanya akan dilakukan proses autopsi untuk mengetahui sebab kematian dari mayat tersebut.

9) Konotatif *slide* kesembilan verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Pada *slide* ke-9 terdapat tulisan yang berada di bingkai “Ode untuk Prabangsa” yang dimaknai sebagai bentuk penghargaan terhadap seseorang bernama Prabangsa. Dan terdapat pula tulisan pembuat komik beserta sumber

referensi pencarian berita. Sangat kreatif orang-orang yang mampu menyajikan bentuk berita dengan bentuk komik. Dengan penyajian berita yang unik dan menarik tersebut, masyarakat tentu akan lebih tertarik untuk mengetahui informasi dan membaca berita, serta merupakan nilai tambah bagi wartawan yang mampu menulis berita dan merangkanya menjadi satu cerita komik.

c. Analisis Mitos pada Verbal

1) Mitos *slide* pertama verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Tulisan “Dibunuh karena Berita” dapat dimaknai secara mitos bahwa kejadian pembunuhan saat seseorang berusaha mengungkapkan kebenaran sangat sering terjadi. Seseorang akan dibunuh karena dianggap mengancam nasib dan mengganggu orang yang bersangkutan. Dalam istilah Islam, orang yang membunuh dapat diberlakukan hukum *kisas*, yaitu pemberian hukuman yang setimpal berupa hukuman mati yang diminta oleh keluarga korban kepada tersangka. Hukum seperti ini sudah berlaku di daerah Arab dan berlaku sampai sekarang.

2) Mitos *slide* kedua verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Dari panel 2 dapat disimpulkan kasus penculikan terhadap seseorang dimaksudkan untuk menakut-nakuti atau sebagai tindak awal sebelum melakukan kejahatan seperti pembunuhan. Kasus pembunuhan yang terjadi terhadap wartawan dan hukuman yang diberikan kepada pelaku pembunuhan tidak membuat kasus pembunuhan terhadap wartawan berhenti. Pada panel 3

menceritakan tentang sosok Prabangsa yang merupakan wartawan Radar Bali. Nama asli Prabangsa adalah Anak Agung Gede Bagus Narendra Prabangsa. Nama tersebut termasuk nama yang panjang. Dalam Suku Jawa orang yang memiliki nama panjang dianggap akan mudah terkena sakit dan lemah karena dianggap “keberatan” nama.

3) Mitos *slide* ketiga verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Pada panel 1 menceritakan tentang kasus korupsi di Kabupaten Bangli. Kasus korupsi di Indonesia sudah bukan lagi menjadi gunjingan masyarakat. Kebiasaan korupsi di Indonesia bahkan sudah ada sejak era orde lama pada tahun 1956 pada kasus pencetakan kartu suara Pemilu. Berdasarkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) kasus korupsi di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan korupsi menjadi budaya di Indonesia. Kebiasaan korupsi terus dilakukan karena sudah dianggap hal biasa yang telah dilakukan dari dulu. Pejabat pemerintah secara sadar dan sengaja masih sering menggelapkan uang negara demi kepentingan pribadi mereka. Oleh sebab itu tak jarang kerap kali kasus korupsi menjadi bahan pemberitaan di Indonesia.

4) Mitos *slide* keempat verbal komik “Dibunuh karena berita”

Pada panel 1 terdapat verbal yang menceritakan prabangsa berbakti menjadi wartawan Bangli karena Bangli merupakan daerah asalnya. Orang yang dilahirkan disuatu tempat akan mencintai dan menghargai adat serta ikut melakukan kebiasaan di daerahnya. Karena di tempat kelahiran biasanya di tanam ari-ari/plasenta bayi. Dalam kepercayaan masyarakat Jawa, tempat

lahir atau tempat ditanamnya ari-ari akan berpengaruh terhadap rasa nyaman dan senang seseorang. Pada panel 2 *slide* ini terdapat verbal yang menyatakan “Susrama adalah pengusaha dan adik kandung bupati Bangli kala itu”. Dalam ruang lingkup masyarakat Indonesia sudah sering terdengar berkuasa karena jabatan. Orang-orang yang memiliki suatu kekuasaan biasanya bisa mengajak anggota keluarganya untuk bekerja atau memimpin suatu instansi. Tidak jarang orang-orang yang memiliki jabatan atau dikenal oleh masyarakat luas ketika tersandung suatu kasus akan mendapatkan remisi. Pejabat-pejabat negara yang tersandung korupsi milyaran bahkan triliyunan rupiah bisa mendapat hukuman yang sama dengan masyarakat biasa yang hanya tersandung kasus pencurian biasa. Hal tersebut sudah lazim terjadi di Indonesia.

5) Mitos *slide* kelima verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Di panel ke-empat menceritakan tentang kekerasan yang dilakukan terhadap wartawan. Berdasarkan Aliansi Jurnalis Indonesia, tindak kekerasan yang terjadi terhadap jurnalis terjadi paling banyak pada tahun 2016 (sebanyak 81 kasus) dan paling rendah pada tahun 2009 (sebanyak 39 kasus). kekerasan terhadap wartawan biasa terjadi karena pihak-pihak tertentu yang tidak terima dengan hasil liputan atau tulisan yang dimuat oleh wartawan tersebut. Daerah yang paling banyak mengalami kasus kekerasan jurnalis terjadi di Kota Jakarta karena kota ini merupakan pusat pemerintahan sehingga banyak wartawan yang mencari berita di kota tersebut. Pihak kepolisian dianggap paling banyak melakukan tindak kekerasan terhadap pers karena polisi

merupakan aparat penegak hukum yang langsung berhadapan dengan situasi dan pers.

6) Mitos *slide* keenam verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Pada panel ke-2 verbal komik menceritakan Susrama yang memerintahkan anggotanya unuk menghabisi nyawa Prabangsa. Kasus pembunuhan di Indonesia sering sekali menjadi topik pemberitaan di media massa. Lebih dari 10 kasus pembunuhan yang terjadi dari tahun 1996 sampai pada tahun 2010. Kasus pembunuhan yang terkenal karena sampai sekarang tidak diketahui pelaku pembunuhannya adalah yang terjadi pada Fuad M Syafiruddin (Udin) yang dibunuh pada tanggal 16 Agustus 1996. Hal ini membuktikan bahwa tindakan hukum di Indonesia lemah. Dalam agama Islam, orang yang membunuh seseorang muslim maka sama saja ia telah membunuh manusia seluruhnya dan akan mendapatkan azab yang pedih berupa siksa neraka.

7) Mitos *slide* ketujuh verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Cerita pada panel 1 adalah Prabangsa yang dibuang ke laut dalam keadaan masih pingsan. Lokasi laut yang menjadi tempat pembuangan mayat prabangsa adalah di Pantai Goa Lawah. Pantai Goa Lawah terletak di Kabupaten Klukung Bali. Di pantai ini biasanya masyarakat sekitar mengadakan upacara melasati (penyucian di laut). Orang-orang akan menggunakan pakaian berwarna putih dan melakukan ritual penyucian diri. Upacara tersebut dilakukan setiap menyambut hari raya nyepi. Melasati dilakukan untuk menyucikan diri dari segala perbuatan buruk dan membuangnya ke laut.

8) Mitos *slide* kedelapan verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Pada *slide* kedelapan terlihat tulisan verbal yang menceritakan mayat Prabangsa ditemukan mengambang ditengah laut. Jenazah yang sengaja dibuang ke laut akan mengambang ke permukaan dalam beberapa hari karena massa tubuh yang semakin ringan terendam air. Namun ada beberapa kasus mayat yang tidak mengapung di permukaan. Masyarakat meyakini bahwa mayat yang tidak dapat ditemukan atau tidak mengambang disebabkan karena mayat tersebut di bawa ke “alam laut” dan ada juga yang menjadi tumbal untuk menenangkan air laut.

9) Mitos *slide* kesembilan verbal komik “Dibunuh karena Berita”

Di *slide* kesembilan terdapat tulisan “Ode untuk Prabangsa”. Di masyarakat Yunani Kuno, ode biasanya dipersembahkan sebagai bentuk penghargaan dan rasa hormat kepada pahlawan atau tokoh besar yang berpengaruh pada masanya. Terdapat pula tulisan penutup yang mengungkapkan identitas komikus dan berbagai referensinya. Penulisan berita bergenre jurnalisme komik akan membuat penulisan berita lebih digemari dan menarik.

C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, peneliti dapat menjawab pernyataan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya jawaban dari pertanyaan penelitian yaitu dapat ditemukan makna denotatif, makna konotatif, dan mitos melalui cara kerja kajian semiotik Roland Barthes.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Pada penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini memiliki maksud yang beragam sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan keterkaitan antara makna denotatif, konotatif, dan mitos yang menjadi objek kajian dalam teori semiotik Roland Barthes. Masing-masing makna tersebut memiliki keterkaitan melalui tanda yang digambarkan oleh komikus. Dalam membuat sebuah cerita komik dengan genre berita seperti pada akun *@jurnaliskomik* diperlukan ide, wawasan, dan konsep yang menarik agar pembaca tertarik untuk membacanya. Komikus harus menjadi wartawan dan mencari informasi ke berbagai daerah untuk bisa menghasilkan berita yang informatif. Selain itu keahlian komikus menggambar dan menyatukan cerita berbentuk berita menjadi nilai tambah tersendiri hingga bisa menjadi objek penelitian. Berdasarkan gambar dan verbal yang terdapat pada cerita komik yang bergenre berita ini, peneliti dapat membuat analisis semiotik Roland Barthes dan membuat kesimpulan penelitian.
2. Peneliti menemukan pencerminan dari *slide* gambar instagram *@jurnaliskomik* dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan manusia, karena hakikat dari cerita komik yang dituangkan dalam akun instagram tersebut merupakan fakta yang terjadi di suatu masyarakat. Terutama pada cerita komik *Dibunuh karena Berita* yang menceritakan tentang kasus korupsi dan penipuan yang ditulis oleh seorang wartawan

hingga terjadi pembunuhan merupakan realitas sosial. Dan hal tersebut harus ditindak secara hukum.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan dan mengalami keterbatasan dalam mengkaji semiotika Roland Barthes dengan memperhatikan makna denotatif, makna konotatif, dan mitos pada *slide* gambar akun instagram @jurnaliskomik dengan mengambil satu cerita yang berjudul “Dibunuh karena Berita”. Terbatasnya referensi mengenai analisis semiotika Roland Barthes juga menjadi kendalanya. Hal lain juga menyangkut keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman untuk menelisik lebih dalam mengenai gambar komik pada akun instagram tersebut. Meskipun masih jauh dari kesempurnaan, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan usaha dan kemampuan yang optimal dari diri peneliti. Serta masukan informasi dan saran dari berbagai pihak yang telah membantu demi terselesaikannya penelitian ini.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian kajian semiotik Roland Barthes terhadap *slide* gambar di akun instagram @jurnaliskomik yang dipaparkan pada bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan:

Penelitian yang dilakukan merupakan kajian semiotik teori Roland Barthes yang meliputi makna denotatif, makna konotatif, dan mitos yang terdapat pada *slide* gambar di akun instagram @jurnaliskomik. Unggahan gambar yang menjadi sumber data adalah unggahan dengan judul *Dibunuh karena Berita* yang diunggah pada 11 Februari 2019. Gambar komik yang disajikan dalam bentuk *slide* tersebut mengisahkan tentang seorang wartawan Radar Bali bernama Prabangsa yang dibunuh karena menulis berita mengenai korupsi di Kabupaten Bangli. Fenomena seperti pembunuhan sangat marak di Indonesia. Namun kasus pembunuhan yang menimpa Prabangsa menyita perhatian publik karena menyangkut dengan kinerja wartawan lain. Pihak pers banyak membuat berita mengenai kematian prabangsa dan memuatnya di media massa. Dalam berita yang ditulis biasanya memiliki opini tersendiri mengenai kebebasan pers dan perlindungan pers. Pihak pers dibuat takut dengan sering terjadinya kekerasan bahkan pembunuhan yang menimpa wartawan. Padahal wartawan hanya mencari berita dan kebenaran dari sejumlah kasus yang ditutupi oleh berbagai pihak terutama pemerintahan. Pemberian remisi terhadap tersangka kasus pembunuhan juga membuat sejumlah pihak keberatan dan merasakan ketidakadilan.

1. Makna Denotasi

Makna denotasi yang ditemukan pada kesembilan *slide* gambar komik yang diteliti dapat disimpulkan bahwa kasus pembunuhan dapat terjadi kepada wartawan karena pihak-pihak tertentu yang tidak terima dan merasa terganggu dengan berita yang mengungkapkan kebenaran atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang diberitakan.

2. Makna Konotasi

Makna konotasi yang dapat ditemukan dari kesembilan *slide* gambar tersebut dapat disimpulkan masyarakat yang merasa jera dengan perlakuan hukum yang ada di Indonesia dan menganggap bahwa hukum di Indonesia sering tidak adil. Selain itu ketidakbebasan pers dalam mengungkapkan berita menjadi penghalang untuk jurnalistik mengungkapkan kebenaran, padahal pers sangat berperan penting dalam perkembangan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat.

3. Mitos

Mitos yang dapat disimpulkan dari kesembilan *slide* gambar yang diteliti adalah maraknya kasus korupsi yang terjadi di Indonesia. Bahkan Indonesia tercatat sebagai negara dengan tingkat korupsi yang banyak. Pejabat-pejabat negara melakukan korupsi untuk kepentingan pribadinya dan mengakibatkan kesejahteraan di Indonesia semakin menurun. Dari kasus korupsi yang terjadi, dunia berita di Indonesia tidak lepas dari pemberitaan mengenai kasus korupsi.

B. Saran

1. Penulis mengharapkan banyaknya sumber bacaan tentang kajian analisis semiotik agar menambah informasi dan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kajian yang menarik ini.
2. Media untuk menampilkan suatu berita hendaknya beraneka ragam agar dapat menarik para pembaca atau orang yang melihat berita seperti dengan mengemasnya dalam bentuk komik atau sesuatu yang lebih berwarna.
3. Bagi peneliti di bidang bahasa, khususnya Bahasa Indonesia agar lebih giat membaca atau menggali pengetahuan mengenai analisis semiotik Roland Barthes.
4. Dengan adanya penelitian tentang analisis semiotika Roland Barthes terhadap *slide* gambar komik di instagram ini diharapkan mampu memberikan informasi dan minat bagi peneliti lain untuk melakukan analisi semiotik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Butar-butur, Charles. 2017. *Semantik Teori dan Praktek*. Medan. Perdana Publishing.
- Danesi, Marcel. 2011. *Semiotika Media*. Diterjemahkan oleh Admiranto, A. Gunawan. Yogyakarta. Jalasutra.
- Daniel Sudarto, Anderson. 2015. *Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini*. Jurnal Acta Diurna. 4 (1) :1-5.
- Chaer, Abdul. 2016. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- <https://jurnaliskomik.com>tentang/> diakses tanggal 18 Maret 2019 pukul 13:00
- <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/ilustrasi/> diakses tanggal 18 Maret 2019 pukul 14:15
- Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2015. *Analisis Teks Media*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Tinarbuko, Sumbo. 2011. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta. Jalasutra.

Slide Pertama komik “Dibunuh karena Berita” akun instagram @jurnaliskomik



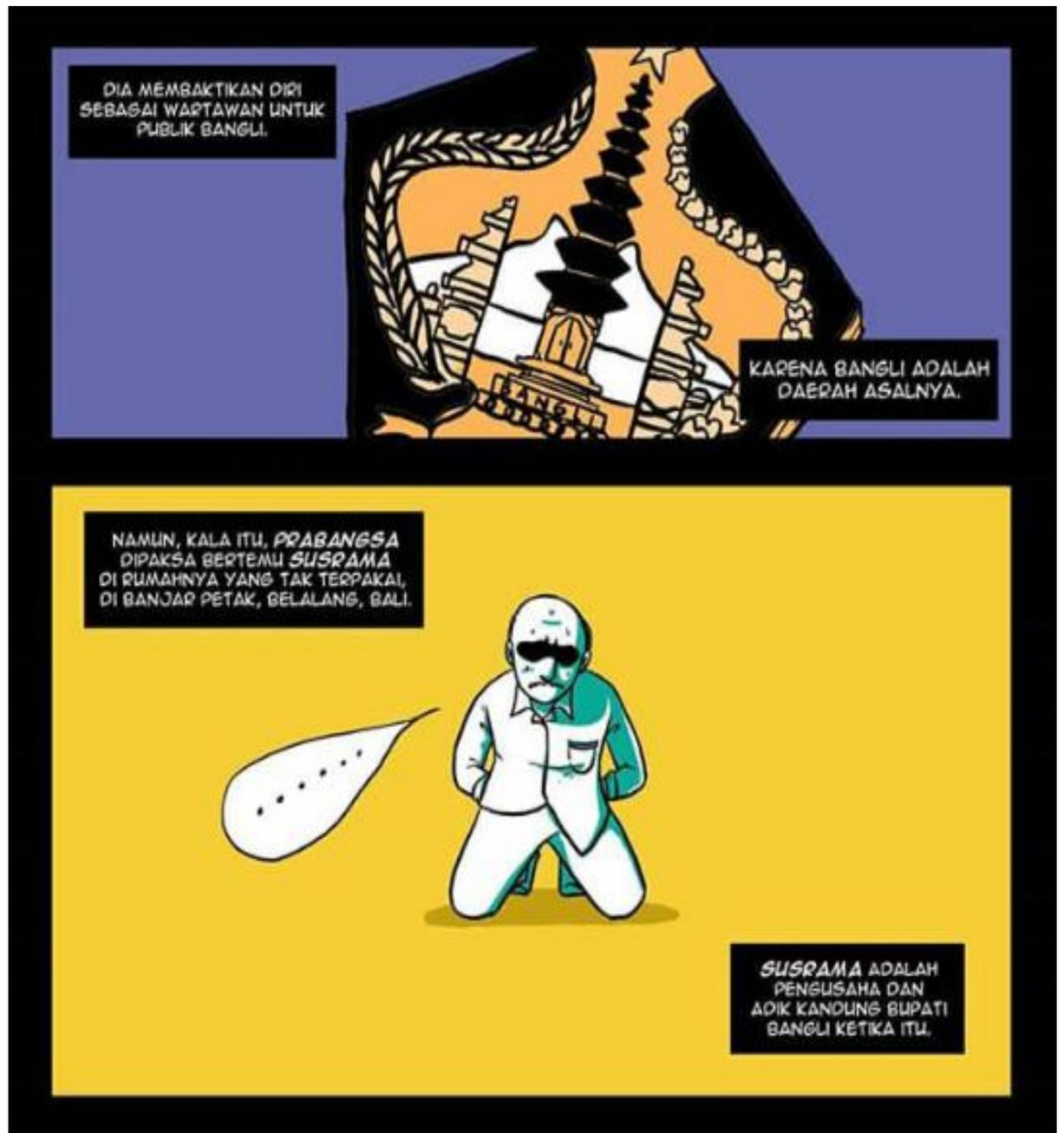
Slide Kedua komik “Dibunuh karena Berita” akun instagram @jurnaliskomik



Slide Ketiga komik “Dibunuh karena Berita” akun instagram @jurnaliskomik



Slide Keempat komik “Dibunuh karena Berita” akun instagram @jurnaliskomik



Slide Kelima komik “Dibunuh karena Berita” akun instagram @jurnaliskomik



Slide Keenam komik “Dibunuh karena Berita” akun instagram @jurnaliskomik



Slide Ketujuh komik “Dibunuh karena Berita” akun instagram @jurnaliskomik



Slide Kedelapan komik “Dibunuh karena Berita” akun instagram @jurnaliskomik



Slide Kesembilan komik “Dibunuh karena Berita” akun instagram @jurnaliskomik





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL.Kapten Muchtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form :K-1

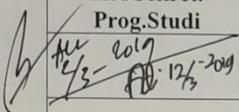
Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dessy Lestari
 NPM : 1502040091
 Prog.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 179 Sks

IPK=3,71

| Persetujuan Ket/Sekret. Prog.Studi | Judul yang Diajukan | Disahkan oleh Dekan Fakultas |
|---|--|--|
|  | Slide Gambar pada Akun Instagram @Jurnaliskomik : Kajian Semiotik Roland Barthes |  |
| | Analisis Struktur dan Nilai Religius Film Pendek Nusa dan Rara | |
| | Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Paired Story Telling terhadap Keterampilan Menulis Cerita Fantasi oleh Siswa Kelas VII SMP PAB 2 Helvetia | |

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan 26 Februari 2019

Hormat Pemohon



Dessy Lestari

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form :K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr,Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dessy Lestari
 NPM : 1502040091
 Prog.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Slide Gambar pada Akun Instagram @Jurnaliskomik : Kajian Semiotik Roland Barthes

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu :

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si. *sec 12/3 - wib*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan 12 Maret 2019

Hormat Pemohon

Dessy Lestari

Dessy Lestari

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 40 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang
tersebut di bawah ini :

Nama : **DESSY LESTARI**
N P M : 1502040091
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Slide Gambar pada Akun Instagram @Jurnaliskomik: Kajian Semiotik Roland Barthes**

Pembimbing : **Drs. Tepu Sitepu, M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **13 Maret 2020**

Medan, 06 Rajab 1440 H
13 Maret 2019 M
Dekan

Dr. H. Ffrianto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Dessy Lestari
 NPM : 1502040091
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Slide Gambar pada Akun Instagram @jurnaliskomik: Kajian Semiotik Roland Barthes

| Tanggal | Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal | Tanda Tangan |
|---------------|---|--------------|
| 27 Maret 2019 | Konsultasi judul dan berdiskusi mengenai poin-poin judul | |
| 29 Maret 2019 | Perbaikan daftar isi, kerangka teoritis, dan teknik analisis data. | |
| 6 April 2019 | Perbaikan urutan kerangka teoritis dan instrumen penelitian. | |
| 24 April 2019 | Perbaikan daftar pustaka dan berdiskusi cara penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar | |
| 26 April 2019 | 100 Seminar | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

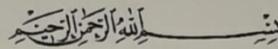
Medan, 26 April 2019

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Dessy Lestari

NPM : 1502040091

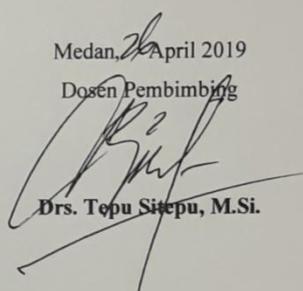
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Proposal : Slide Gambar pada Akun Instagram @jurnaliskomik: Kajian Semiotik Roland Barthes

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 26 April 2019

Dosen Pembimbing


Drs. Topu Sitepu, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, 9 Mei 2019

Lamp : Satu Berkas
 Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
 Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dessy Lestari
 NPM : 1502040091
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Slide Gambar pada Akun Instagram @jurnaliskomik: Kajian Semiotik Roland Barthes

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Pemohon,

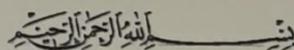
Dessy Lestari



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Dessy Lestari
NPM : 1502040091
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Slide Gambar pada Akun Instagram @jurnaliskomik: Kajian Semiotik Roland Barthes

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 14, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 16 Juni 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

[Signature]
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Dosen Pembimbing,

[Signature]
Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

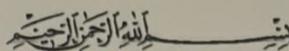
Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

[Signature]
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Dessy Lestari
NPM : 1502040091
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Slide Gambar pada Akun Instagram @jurnaliskomik: Kajian Semiotik Roland Barthes

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 14, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Juni 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila mengwab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 3451 /II.3/UMSU-02/F/2019
 Lamp : ---
 Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 15 Syawal 1440 H
 19 Juni 2019 M

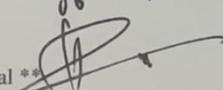
Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **DESSY LESTARI**
 N P M : 1502040091
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Penelitian : **Slide Gambar pada Akun Instagram @jurnaliskomik: Kajian Semiotik Roland Bardhes**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

acc 29/06/2019

 ** Pertiinggal **



Dekan
Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.
 NIDN 0115057302



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2279/KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Dessy Lestari
NPM : 1502040091
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Slide Gambar pada Akun Instagram @jurnaliskomik: Kajian Semiotik Roland Barthes"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 3 Zulhijjah 1440 H
05 Agustus 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2884./KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Dessy Lestari
NPM : 1502040091
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 9 Muharram 1441 H
09 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth : Medan, September 2019

Bapak/Ibu Dekan*)
 Di
 Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **DESSY LESTARI**
 No. Pokok Mahasiswa : 1502040091
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Alamat : Jl. Ampera VII No. 10 Glugur Darat II Medan Timur

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip nilai (membawa KHS asli Sem I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Surat keterangan bebas perpustakaan
6. Surat permohonan sidang yang telah ditandatangani oleh pimpinan Fakultas.
7. Foto copy Kompri Muhammadiyah (difoto copy rangkap 3)
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,

DESSY LESTARI

Medan, September 2019
 Disetujui oleh :
 A.n. Rektor
 Wakil Rektor I,

Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.

Medan, September 2019
 Wakil Dekan I

Dra. H. Syamsunurnita, M.Pd.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : **DESSY LESTARI**
Tempat/Tgl. Lahir : Paya Lembang, 08 Agustus 1997
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda
No. Pokok Mahasiswa : 1502040091
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Alamat Rumah : Jl. Ampera VII Glugur Darat II Kec. Medan Timur

Telp/HP : 0857-6248-0198
Pekerjaan/Instansi : -
Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal, September 2019 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Saya yang menyatakan,



DESSY LESTARI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**I. DATA DIRI**

Nama : Dessy Lestari
Tempat/Tanggal Lahir : Paya Lembang/08 Agustus 1997
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Ampera VII No.10 Glugur Darat II Medan

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sujamat
Nama Ibu : Nurhayati
Alamat : Desa Paya Lembang Kecamatan Tebing Tinggi
Kabupaten Serdang Bedagai

III. JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 2004 – Tahun 2010 : SD Negeri 107461 Paya Lembang
Tahun 2010 – Tahun 2012 : SMP Negeri 01 Paya Mabar
Tahun 2012 – Tahun 2015 : SMA Swasta R.A Kartini Tebing Tinggi
Tahun 2015 – Tahun 2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara